

TUGAS AKHIR PERANCANGAN

JOGJA CONVENTION CENTRE

Penekanan pada fleksibilitas dan aksesibilitas ruang konvensi



**Disusun oleh :
Adib Daoudy
(02512001)**

**Dosen Pembimbing :
IR. H. REVIANTO B SANTOSA, M.Arch**

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR PERANCANGAN

JOGJA CONVENTION CENTRE

Penekanan pada fleksibilitas dan aksesibilitas ruang konvensi

Disusun oleh :

ADIB DAOUDY
02512001

Yogyakarta, 26 Juni 2009

Menyetujui,

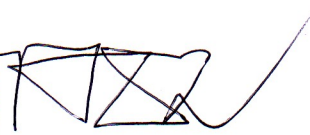
Dosen Pembimbing


(Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan
Universitas Islam Indonesia




(Ir. Hastuti Saptorini, MA)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, puja dan puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, salam dan shalawat semoga selalu tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW pembawa berkah serta rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sempurna.

Setelah melalui beberapa tahapan proses dan kegiatan akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini dapat menjadi landasan kuat bagi penulis untuk menghadapi tantangan di kemudian hari serta dapat mengembangkan rancangan dan inovasinya. Dan juga berharap bahwa dengan selesainya penulisan ini dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan dan dapat menjadikan sebuah referensi bagi pengembangan desain di kemudian hari.

Keberhasilan dalam penyusunan tugas akhir ini atas dukungan dan bantuan dari beberapa pihak dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kemudahan jalan dalam penyelesaian tugas akhir ini
2. Abah ,Mama dan Hasan atas segala kesabaran,doa dan dukungan yang tiada hentinya dalam setiap proses hingga penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Ir Revianto Budi Santosa M.Arch yang telah sabar dan penuh perhatian dalam membimbing saya dalam penyelesaian tugas akhir ini, Terima kasih atas bimbingan, doa serta motifasinya serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya hingga selesainya tugas akhir ini.
4. Bapak Ir Ahmad Saifudin,MT yang telah memberikan banyak masukan yang bermanfaat bagi penyelesaian tugas akhir ini.
5. Ketua jurusan arsitektur Ir Hastuti Saptorini, MA atas kemudahan dan segala bantuannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

III

6. Seluruh teman teman arsitek 2002 yang telah memberikan bantuan serta motifasinya.

7. Teman-teman F16 yang selalu memberikan ejekan kepada saya namun karna itu saya menjadi termotifasi dan bersemangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Seluruh staf ADEX minimalist living atas bantuan dan doanya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Terima kasih juga saya sampaikan untuk Mas Sarjiman dan Mas Tutut yang banyak membantu dalam proses studio perancangan.

Yogyakarta, 26 Juni 2009

Penulis,

Adib Daoudy

DAFTAR ISI

Halaman judul	I
Halaman pengesahan	II
Kata pengantar	III
Daftar Isi	V
Abstrak	IIX

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Pengertian judul	1
1.2	Latar belakang permasalahan	2
1.2.1	Yogyakarta sebagai tujuan wisata	2
1.2.2	Kegiatan konvensi di Yogyakarta	3
1.3	Permasalahan	5
1.3.1	Permasalahan umum	5
1.3.2	Permasalahan khusus	5
1.4	Sasaran	5
1.5	Tujuan	6
1.6	Lingkup pembahasan	6
1.7	Metoda pembahasan	6
1.7.1	Teknik mencari data	6
1.7.2	Teknik mengolah data	7
1.7.3	Teknik menyusun konsep perancangan	7
1.8	Kerangka pola pikir	8

BAB 2 TINJAUAN TEORITIK DAN FAKTUAL

2.1	Gambaran umum	9
2.1.1	Pengertian convention centre	9
2.1.2	Tujuan	9
2.1.3	Bentuk-bentuk pertemuan	10
2.1.4	Klasifikasi kegiatan	11
2.1.5	Jenis fasilitas Konvensi	12
2.2	Gambaran Secara Umum Ruang Exhibition pada Convention Center	13
2.2.1	Pengertian Exhibition	13

2.2.2	Tujuan	13
2.2.3	Jenis-jenis pertemuan dan pernikahan	14
2.2.4	Pelaku kegiatan	15
2.3	Persyaratan umum dan khusus	15
2.3.1	Persyaratan umum	15
2.3.2	Persyaratan Khusus	16
2.3.3	Persyaratan ruang dan teknis	16

BAB 3 ANALISA

3.1	Analisa Kegiatan	24
3.1.1	Kegiatan berdasar pada fasilitas ruang	24
3.1.2	Pelaku kegiatan	25
3.1.3	Alur pola kegiatan	26
3.2	Pola kegiatan	29
3.2.1	Pola kegiatan ruang	29
3.2.2	Jenis kegiatan	31
3.2.3	Analisa besaran ruang	34
3.2.4	Analisa program ruang	35
3.2.5	Analisa fleksibilitas ruang	40
3.2.6	Penyelesaian teknis	41
3.3	Pemilihan lokasi	44
3.3.1	Landasan pemilihan lokasi	44
3.3.2	Analisis pemilihan tapak	44
3.3.3	Pemilihan tapak	45
3.3.4	Potensi kondisi tapak	45
3.4	Identifikasi lahan	45
3.4.1	Identifikasi lahan	45
3.4.2	Analisis site	46

BAB 4 KONSEP

4.1	Konsep makro jogja convention centre	48
4.2	Konsep mikro jogja konvention centre	49
4.2.1	Konsep sirkulasi pengunjung	49

4.2.2	Konsep pembagian ruang	50
4.2.3	Konsep bentuk ruang dalam convention centre	54
4.2.4	Konsep bentuk bangunan dan interior	55
4.2.5	Konsep pembagian infrastruktur	56
4.2.6	Konsep pemilihan material	58

BAB 5 HASIL RANCANGAN

5.1	Situasi	60
5.2	Site Plan	61
5.3	Sirkulasi	62
5.4	Denah Lantai 1	63
5.5	Denah Lantai 2	64
5.6	Denah Basement	65
5.7	Tampak Depan	66
5.8	Tampak Samping	67
5.9	Tampak Belakang	68
5.10	Potongan A-A	69
5.11	Potongan B-B	70
5.12	Potongan D-D	71
5.13	Layout Ballroom	72
5.14	Layout Convention room lantai 2	73
5.15	Layout Convention room lantai 2	74
5.16	Perspektif Interior	75
5.17	Perspektif Eksterior	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Convention center adalah pusat di mana kegiatan-kegiatan komunikasi yang bersifat umum dan khusus, penyampaian informasi dan pembahasan suatu topik dalam suatu kelompok yang bersangkutan, yang dilengkapi oleh berbagai fasilitas diluar kegiatan konvensi seperti pameran, penjamuan, dan pertunjukan baik dalam skala nasional maupun internasional yang dihadiri oleh personal yang berlatar belakang heterogen. fasilitas komunikasi tersebut saat ini menjadi salah satu faktor penting pertumbuhan suatu kota

Dalam hal ini kemudahan ruang untuk menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan pada ruang tersebut yang hubungannya dengan besaran ruang dan kemudahan sirkulasi untuk pencapaian antar ruang sangatlah penting, maka diperlukan perancangan yang dapat mencukupi kebutuhan ruang konvensi yang hubungannya dengan kegiatan utama pada gedung konvensi tersebut sehingga dapat memberikan suatu atmosfer kegiatan yang sesuai dengan aktifitas yang berlangsung.

Kemudahan akses dalam sebuah bangunan gedung konvensi bertujuan untuk memberikan kenyamanan sirkulasi pengguna bangunan yang merupakan kelompok masa tertentu hal tersebut dilakukan dengan pembagian jalur sirkulasi menjadi 2 bagian terpisah dan memiliki akses tersendiri pada tiap-tiap ruangan yang dimaksudkan untuk mengatur alur keluar masuk pada tiap-tiap ruangan konvensi.

sedangkan fleksibilitas ruang pada suatu bangunan konvensi bertujuan untuk dapat menyesuaikan antara kebutuhan ruang dengan aktifitas atau kegiatan yang berlangsung dalam ruangan tersebut sehingga berbagai macam kegiatan pokok dapat terwadahi dalam waktu yang bersamaan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyekat ruang dengan partisi menjadi beberapa bagian ruangan yang dapat membagi menjadi beberapa ruangan yang terpisah dan dengan cepat dapat digabungkan kembali menjadi ruangan yang lebih besar. Sehingga ruang-ruang tersebut dapat digunakan bersamaan dengan acara yang berbeda.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul

Adapun judul dari tugas akhir ini adalah :

JOGJAKARTA CONVENTION CENTRE PENEKANAN PADA FLEKSIBILITAS DAN AKSESIBILITAS RUANG KONVENSI

Pengertian Judul :

Sebagai Convention Centre atau Convention Hall yang dapat diartikan sebagai berikut (Yandiyanto, 1997):

- **Convention Centre** : Pusat dimana kegiatan-kegiatan komunikasi yang bersifat umum dan khusus, penyampaian informasi dan pembahasan suatu topic dalam suatu kelompok yang bersangkutan, yang dilengkapi oleh berbagai fasilitas diluar kegiatan konvensi seperti pameran, penjamuan, dan pertunjukan.
- **Fleksibilitas** : Pemudahan atau penyesuaian terhadap suatu kondisi atau keadaan dengan fungsi tertentu.
- **Aksesibilitas** : Pencapaian sirkulasi terhadap suatu suatu tempat atau tujuan tertentu.
- **Ruang** : Suatu wadah untuk menempatkan suatu kegiatan
- Jadi ***fleksibilitas dan aksesibilitas ruang konvensi*** adalah : kemudahan untuk menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan pada ruang tersebut yang hubungannya dengan besran ruang dan kemudahan sirkulasi untuk pencapaian antar ruang

1.2 Latar belakang permasalahan

1.2.1 Yogyakarta sebagai tujuan wisata

Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki potensi kepariwisataan yang cukup menonjol, dan merupakan tujuan wisata kedua setelah Bali yang mempunyai prospek wisata yang cerah sebagai pasar pariwisata Konvensi di Indonesia. Potensi Budaya yang menjadi daya tarik Yogyakarta bagi pasar pariwisata selama ini merupakan potensi yang sangat baik bagi wisata konvensi saat ini.

Kegiatan Konvensi tidak bisa lepas dari kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi dalam segala hal, baik Sosial, Politik, Ekonomi maupun Budaya, walaupun saat ini teknologi informasi telah memungkinkan manusia untuk mengadakan komunikasi antar tempat yang berbeda-beda, namun kebutuhan akan pertemuan yang melibatkan orang banyak tetap diperlukan karena jika ditinjau dari potensi regional, kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan memiliki 5 Perguruan Tinggi Negeri dan 77 Perguruan Tinggi Swasta, perusahaan berskala nasional maupun internasional serta besarnya tingkat pertumbuhan penduduk yang hal tersebut merupakan potensi yang sangat baik guna mengembangkan program wisata Konvensi di kota ini.

Sampai saat ini, Penyelenggara kegiatan konvensi di Yogyakarta pada tingkat Nasional dan Internasional masih menggunakan fasilitas yang ada pada berbagai Hotel Wisata di Yogyakarta, hal ini disebabkan dituntut misalnya Akomodasi/peristirahatan berupa Hotel yang didalamnya juga terdapat fasilitas penunjang yang mewadahi kebutuhan yang berupa Konvensi, Restaurant dan Rekreasi. Oleh karena itu perlu di upayakan pengadaan suatu fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan sesuai kapasitas pengguna yang dapat menjadi pusat kegiatan Konvensi baik dalam tingkat Nasional maupun Internasional di Yogyakarta.

Kegiatan Konvensi di Yogyakarta di tingkat Nasional, maupun Internasional yang dimana akan dihadiri oleh personal yang punya latar belakang budaya yang Heterogen, maka fasilitas yang akan diciptakan haruslah mengatasi keanekaragaman budaya, tetapi tetap konteks terhadap Kota Yogyakarta yang memiliki Citra dan Identitas budaya yang khas disamping menampilkan suatu sosok yang Representatif dan menjadi Landmark bagi pasar Konvensi di kota Yogyakarta.

1.2.2 Kegiatan Konvensi di Yogyakarta

Daerah istimewa Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata, oleh sebab itu Yogyakarta sering digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan konvensi baik dalam skala nasional maupun internasional.

Pertumbuhan kegiatan konvensi Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

SKALA	JUMLAH							
TAHUN	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
Internasional	102	113	125	136	142	128	133	148
Lokal	265	174	283	292	302	313	308	315
Total	367	387	408	428	444	442	441	459

Tabel : 1.

Sumber : Baparda DIY, 2008

Dari Tabel diatas dapat dilihat perkembangan kegiatan konvensi di Yogyakarta setiap tahun terjadi peningkatan dan relative stabil, oleh karena itu hal ini dapat dikembnagkan lebih lanjut. Disamping itu pertumbuhan bisnis di Yogyakarta sangat pesat baik dari sector kerajinan, teknologi, pendidikan, perdagangan dan industri yang selama ini secara langsung juga menggunakan media kegiatan eksibisi sebagai tempat pengenalan dan mempromosikan produknya, dengan tujuan dapat dikenal oleh masyarakat baik lokal maupun internasional sehingga kegiatan ini dapat menciptakan transaksi bisnis baru bagi pengusaha yang selain itu dapat juga digunakan sebagai kegiatan untuk seminar maupun pernikahan, Akhir-akhir ini kegiatan eksibisi, seminar maupun pernikahan marak dilakukan di Yogyakarta hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat pada saat ini serba efisien dan efektif baik dari segi media waktu dan lokasi hal ini didasari dari perkembangan dunia bisnis di Yogyakarta dan meningkatnya kunjungan wisata serta tingginya pertumbuhan penduduk di Yogyakarta yang ditunjang juga dengan adanya kemudahan akses dengan dijadikannya bandara Adisucipto sebagai Bandara Internasional yang tidak menutup kemungkinan penyelenggaraan event Konvensi dan Eksibisi secara berkala secara skala Nasional maupun internasional diadakan di Yogyakarta. Oleh dasar itulah sarana Konvensi dan

Eksibisi yang memadai diharapkan dapat hadir secara sarana penunjang kegiatan tersebut.

Berikut ini gambaran beberapa fasilitas Konvensi dan Eksibisi yang ada di Kota Yogyakarta

No	Nama	Jenis
1	Jogja Expo Center	Non Hotel
2	Auditorium UPN	Non Hotel
3	Auditorium UMY	Non Hotel
4	Auditorium UGM	Non Hotel
5	Mandala Bakti Wanitatama	Non Hotel
6	Instansi Pemerintah	Non Hotel
7	Melia Purosani	Hotel bintang 5
8	Aquila Prambanan	Hotel bintang 4
9	Natour Garuda	Hotel bintang 4
10	Radison Plaza	Hotel bintang 4
11	Santika	Hotel bintang 4
12	Sahid Gorden	Hotel bintang 4
13	Yogya Inn	Hotel bintang 4
14	Jayakarta	Hotel bintang 4
15	Phoenix	Hotel bintang 3

Tabel : 2. Fasilitas Konvensi

Sumber : Baperda DIY, 2008

No	Nama	Skala
1	Jogja Expo Center	Internasional
2	GSP UGM	Nasional
3	Mandala Bakti Wanitatama	Nasional
4	Benteng Vredeburg	Nasional / lokal
5	Mall Malioboro	Lokal
6	Hotel	Lokal

Tabel : 3. Fasilitas Exhibition

Sumber : Baperda DIY, 2008

Untuk mewadahi kegiatan-kegiatan konvensi, pameran dan pernikahan diperlukan suatu tempat yang dapat mewadahi kegiatan tersebut yang direncanakan dan dirancang secara matang agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan nyaman baik pada saat digunakan salah satu ruang saja atau pada saat digunakan secara bersamaan dengan kegiatan yang berbeda. Jogja Expo Center dan beberapa fasilitas ruang-ruang konvensi merupakan fasilitas konvensi dan pameran yang sudah ada di Yogyakarta, namun fasilitas dan persyaratan ruang belum menghasilkan suatu bangunan yang ideal secara skala Internasional.

1.3 Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Adapun permasalahan secara umum dari proyek *Jogyakarta Convention Center* ini adalah :

- 1) Keberadaan “ *Jogyakarta Convention Center*” diharapkan dapat menghadirkan suatu fasilitas konvensi, pameran dan pernikahan yang dapat menampung kebutuhan tersebut dalam skala Nasional dan Internasional di Yogyakarta.
- 2) Menciptakan suatu kemudahan yang berkaitan dengan fleksibilitas dan aksesibilitas sirkulasi pada saat gedung tersebut digunakan dalam waktu yang bersamaan dengan kegiatan yang bervariasi.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Adapun masalah secara khusus dari proyek *Jogyakarta Convention Center* ini adalah :

Bagaimana menciptakan hubungan antar ruang serta pembagian ruang dalam sebuah gedung konvensi guna menciptakan kemudahan penggunaan besar ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemudahan sirkulasi pada saat ruang-ruang tersebut digunakan secara bersamaan dengan fungsi yang berbeda.

1.4. SASARAN

Sasaran yang akan dicapai adalah terciptanya konsep perencanaan dan perancangan pembagian ruang serta hubungan antar ruang pada suatu gedung konvensi di Yogyakarta, yang memiliki kemudahan dan kelancaran akses sirkulasi pada saat gedung tersebut digunakan untuk beberapa acara dan fungsi yang berbeda pada saat digunakan sendiri ataupun pada saat digunakan dalam waktu yang bersamaan.

1.5. TUJUAN

Menciptakan konsep perancangan dan perencanaan arsitektur yang mampu mewadahi fasilitas konvensi yang multi fungsi dan fleksibel yang mempunyai tingkat pelayanan nasional dan internasional, yang mengidentifikasi aspek perancangan dan perencanaan arsitektur terhadap Convention Center sebagai bangunan multi fungsi. Sekaligus menghadirkan suatu citra bangunan yang representative yang peka terhadap kenyamanan pengguna.

1.6. LINGKUP PEMBAHASAN

Pada lingkup pembahasan arsitektur dititikberatkan pada permasalahan yang berkaitan dengan bangunan Convention Center dan fasilitas pendukungnya dengan studi fleksibilitas sirkulasi mengenai kegiatan ruang, kapasitas, struktur, fasade, utilitas dan olahan tampak yang ditinjau dari berbagai kepentingan efisiensi dengan mengelompokkan ruang atas kebutuhan fleksibilitas tinggi, sedang maupun rendah.

1.7 METODA PEMBAHASAN

1.7.1 TEKNIK Mencari Data

1. Studi pustaka atau studi literature untuk mendapatkan informasi tentang judul dan tema yang diangkat.
2. Studi banding terhadap proyek dan tema sejenis untuk mengetahui pendekatan perancangan yang sudah ada.

3. Wawancara dengan salah satu event organizer ternama di jogjakarta sebagai pengguna aktif gedung konvensi untuk mengetahui kebutuhan ruang utama dan pendukung pada saat ini.

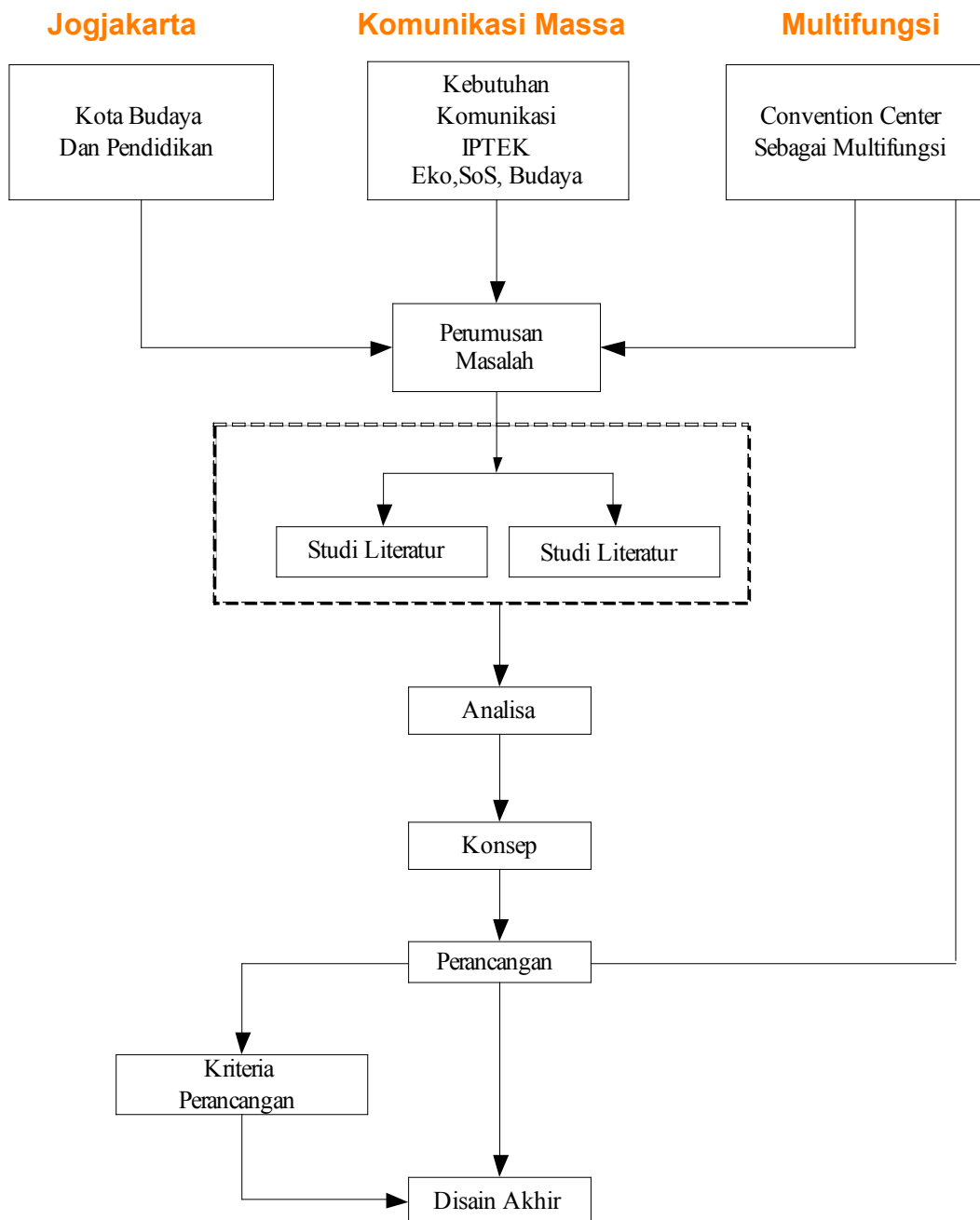
1.7.2 TEKNIK MENGOLAH DATA

- Deskripsi : menjelaskan data dan informasi yang berhubungan dengan latar belakang permasalahan, tujuan, dan sasaran dari pembahasan yang berupa kegiatan konvensi secara umum.
- Analisa : mengidentifikasi masalah baik secara umum pada bangunan maupun spesifik yang berupa pada pengolahan ruang dengan pendekatan bangunan multi fungsi.

1.7.3 TEKNIK MENYUSUN KONSEP PERANCANGAN

- Penyusunan konsep perancangan berupa analisa pendekatan program perancangan mengenai kapasitas kegiatan ruang, struktur, utilitas serta analisa tampak yang kemudian analisa pendekatan fasade, bentuk dan fungsi sebagai penekanan utama citra visual bangunan dan program dasar perencanaan dan perancangan yang disusun sebagai langkah akhir berdasarkan pendekatan diatas.

1.8 KERANGKA POLA PIKIR



BAB II

TINJAUAN TEORITIK DAN FAKTUAL

2.1. Gambaran Umum Tentang Konvensi

2.1.1 Pengertian Convention Centre :

Sebagai Convention center atau Convention Hall yang dapat diartikan sebagai *berikut* (Lawson Fred, 1981) :

- **Convention** : Forum / Pertemuan / Konfrensi para anggota suatu instansi, lembaga asosiasi, perhimpunan, perkumpulan, kelompok dalam berbagai bentuk dan skala yang membahas suatu permasalahan yang dihadapi dan mempunyai agenda yang sudah ditentukan
- **Center** : Suatu tempat (bisa berupa kota / bangunan / kumpulan Bangunan) dimana suatu kegiatan dan fasilitas tertentu berada (terkumpul).
- Jadi **Convention Center** adalah : suatu bangunan / sekelompok bangunan yang menjadi tempat / pusat berlangsungnya kegiatan pertemuan konvensi dalam berbagai bentuk dan skala kegiatan dan menyediakan semua fasilitas yang diperlukan bagi kegiatan tersebut. Dengan persyaratan umum sebagai berikut :
 1. Memiliki tingkat fleksibilitas tinggi
 2. Penggunaan standarisasi pada pengaturan ruang yang memadai dan berskala internasional.
 3. Penggunaan fasilitas Utilitas dan Tehnologi komunikasi yang lengkap serta efisien
 4. Mampu mempresentasikan citra formal Konvensi dengan baik

2.1.2. Tujuan

Tujuan Penyelenggara Konvensi adalah untuk melakukan pertukaran ide atau gagasan penyampaian informasi dan pembahasan suatu topik atau masalah diantara peserta (Lawson Fred, 1981)

2.1.3. Bentuk-bentuk Pertemuan

Bentuk bentuk pertemuan menurut Lawson Fred (1981)

A. Kongres

Didefinisikan sebagai suatu pertemuan atau konferensi untuk diskusi penyelesaian beberapa pertanyaan. Kongres adalah sidang umum untuk pertukaran resmi informasi dan pandangan-pandangan, biasanya dengan obyek pembahasan kembali pertanyaan-pertanyaan. Diadakan secara tahunan atau periode tertentu dengan jumlah pengunjung yang cukup besar, lebih dari 1000 orang.

B. Konferensi

Adalah siding umum dan tatap muka antar grup dengan partisipasi yang besar terutama yang menyangkut planning, pemecahan masalah-masalah operasional. Biasanya terbatas pada anggota dari perusahaan, Profesi atau Asosiasi yang berkaitan dan sama dengan peserta sekitar 50-80 orang.

C. Seminar

Berupa satu tatap muka untuk berbagi pengalaman dibawah binbingan seseorang leader, dengan peserta sekitar 30-50 orang.

D. Workshop

Terdiri dari siding umum bersama-sama grup-grup dari peserta training untuk memperoleh pengetahuan baru ketrampilan, dengan peserta antara 50-80 orang.

E. Simposium

Didefinisikan sebagai sebuah diskusi panel oleh para ahli sebelum ke audience yang besar didahului dengan diskusi, dengan peserta sekitar 25-50 orang.

F. Forum

Sebuah diskusi panel yang mengambil sisi yang berhadapan dibawakan oleh ahli-ahli yang memberikan kesempatan pada audience untuk berpartisipasi, dengan peserta 15-25 orang

G. Lecture

Presentasi formal oleh seorang ahli yang diakhiri oleh periode Tanya jawab, dengan peserta 20-30 orang.

H. Institute

Terdiri dari siding umum dan diskusi tatap muka antar grup-grup untuk mendiskusikan beberapa segi persoalan, terutama untuk mengganti pendidikan formal dimana didalamnya terdapat banyak latihan, dengan peserta 30-50 orang.

I. Colloqium

Didefinisikan sebagai sebuah program dengan peserta yang menentukan materi untuk didiskusikan, kemudian pemimpinnya membuat program sekitar masalah yang sering muncul. Pertemuan jenis ini memiliki penekanan yang sama pada instruksi dan diskusi dan biasanya dihadiri sekitar 30-50 orang.

J. Wedding

Sebagai suatu acara pesta pernikahan dengan dengan skala kecil maupun menengah dengan system standing party atau pesta tanpa tempat duduk sehingga dapat menampung jumlah pengunjung yang sangat besar dan terdapat iringan music pendukung. Pertemuan jenis ini biasanya dihadiri oleh 500 sd 2000 undangan dengan asumsi 1 undangan untuk 2 orang, namun dibegi dengan beberapa waktu yang berdekatan.

2.1.4. Klasifikasi Kegiatan

A. Berdasarkan Golongan peserta

1. ***International Congress***, Yaitu pertemuan yang dihadiri oleh anggota-anggota organisasi yang bernaung dibawah PBB, misalnya : UNESCO, FAO, ILO, UNICEF, dan sebagainya.

2. **Association Convention**, diselenggarakan oleh asosiasi profesi dalam bidang pendidikan, perdagangan, jasa dan sebagainya dalam lingkup nasional maupun internasional, seperti pertemuan Ikatan Arsitektur seluruh Indonesia. Pertemuan dosen bedah se Asia pasifik dan sebagainya.
3. **Government Convention**, Yaitu bentuk pertemuan yang diselenggarakan oleh perangkat pemerintahan (Departemen dan jajarannya), dalam lingkup provinsi dan nasional, seperti rapat kerja Departemen P & K, Konggres PSSI dan sebagainya.
4. **Company Corporate Event**, yaitu pertemuan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan berupa pertemuan direksi, training course, sales meeting, promosi, dan peluncuran produk.

B. Berdasarkan Sifat Kegiatan

1. Pertemuan yang membahas masalah ilmiah (scientific atmosphere) yang meliputi seminar, workshop, symposium, forum, diskusi dan panel.
2. Pertemuan yang membahas praktis (applied) meliputi konferensi, konggres, rapat, muktamar dan musyawarah.
3. Pertemuan yang bersifat mencari dukungan seperti kampanye dan promosi.
4. Pesta atau perayaan atas suatu keberhasilan atau suatu pencapaian.

C. Berdasarkan Tingkat Kegiatan

1. Pertemuan tingkat regional yang diikuti oleh peserta tingkat provinsi
2. Pertemuan tingkat nasional yang diikuti oleh peserta tingkat nasional
3. Pertemuan tingkat internasional yang diikuti oleh peserta dari berbagai Negara.
4. Pekawinan skala kecil maupun skala besar yang dihadiri oleh tamu undangan dari beberapa kalangan.

2.1.5. Jenis Fasilitas Konvensi

Fasilitas kegiatan konvensi memiliki banyak macamnya yang dibedakan atas :

1. Fasilitas Konvensi Hotel (***Convention in Hotel or Hotel Convention***) Fasilitas konvensi yang merupakan bagian dari hotel atau merupakan fasilitas umum.
2. Fasilitas Konvensi Universitas, merupakan suatu fasilitas konvensi yang berbeda dilingkungan akademik Universitas atau institusi yang digunakan sendiri atau kepentingan umum
3. Fasilitas pusat konvensi (Convention Center) Fasilitas yang dibangun sebagai suatu kompleks besar yang dimana didalamnya terintegrasi fasilitas kegiatan konvensi dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukungnya.

2.2. Gambaran Secara Umum Ruang Exhibition pada Convention Center

2.2.1 Pengertian :

Ruang convention dapat diartikan sebagai arena, ruang atau aula yang luas yang menjadi bagian dari suatu bangunan yang dapat digunakan untuk kepentingan baik secara umum atau sebaliknya yang dapat dijadikan suatu ruang dengan fungsi khusus atau multifungsi.

Kesimpulannya ruang eksibisi dapat diartikan sebagai suatu wadah / tempat yang berupa aula yang luas yang merupakan bagian dari suatu fungsi bangunan yang dimanfaatkan untuk kepentingan secara khusus, yaitu : **pertemuan dan pernikahan** .

2.2.2. Tujuan

Fungsi utama dari ruang pertemuan adalah mengumpulkan beberapa atau banyak orang dalam satu ruangan atau beberapa ruangan untuk membicarakan suatu topik tertentu atau bertujuan untuk menghasilkan suatu keputusan tertentu.

Fungsi dari ruang pernikahan yaitu mengundang masyarakat secara khusus untuk merayakan suatu pencapaian tertentu dan memberikan ucapan selamat kepada pemberi undangan.

2.2.3. Jenis-jenis Pertemuan dan pernikahan

A. Berdasarkan Sifat Penyelenggaraan Pertemuan dan pernikahan

1) Konfrensi/ seminar

Pertemuan yang bersifat terbuka untuk masyarakat umum dengan tujuan pembahasan suatu topik tertentu.

2) Rapat

Pertemuan yang dihadiri oleh tamu undangan tertentu untuk membahas suatu permasalahan untuk menghasilkan suatu keputusan tertentu.

3) Pernikahan

Mengundang masyarakat dengan undangan khusus untuk merayakan suatu pesta pernikahan.

B. Berdasarkan jumlah peserta, Pertemuan dan pernikahan dibedakan atas :

1) Seminar/ rapat pleno

Pertemuan dalam jumlah peserta keseluruhan yang biasanya dalam jumlah besar dengan menggunakan satu ruangan utama untuk membahas topik utama.

2) Executif meeting

Pertemuan dalam jumlah sedang dengan peserta undangan terbatas untuk merumuskan suatu keputusan. Biasanya penggunaannya adalah persahaan untuk RUPS ataupun jajaran tinggi pemerintahan

3) small wedding

Pesta pernikahan dengan skala kecil yaitu dengan jumlah tamu undangan dibawah 500 orang

4) medium wedding

Pesta pernikahan dengan skala kecil yaitu dengan jumlah tamu undangan antara 500 sampai dengan 1500 orang.

5) large wedding

Pesta pernikahan dengan skala kecil yaitu dengan jumlah tamu undangan antardiatas 1500 orang sampai dengan batas 4000 orang.

2.2.4. Pelaku Kegiatan

A. Pelaku kegiatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Peserta pertemuan atau tamu undangan

Merupakan public masyarakat umum atau tamu undangan tertentu seperti pengusaha, utusan dan instansi pemerintah, maupun cendekiawan yang datang dengan tujuan yang sama, baik berupa menghadiri seminar, rapat maupun pernikahan.

2. Penyelenggara Pameran

Penyelenggaraan dapat dibedakan atas langsung maupun tidak langsung.

- Langsung : Dilakukan sendiri oleh pemilik acara.
- Tidak langsung : dilaksanakan oleh instansi, badan atau organisasi khusus yang bergerak dibidang penyalenggaraan acara publik secara professional. Atau biasa disebut event organizer.

3. Pengelola Bangunan

Sebagai pihak yang mengelola bangunan atau pemilik bangunan atau badan organisasi yang ditunjuk mengelola bangunan beserta fasilitasnya.

2.3. Persyaratan Umum dan Khusus

2.3.1 Umum

A. Lokasi

- a) Lokasi dituntut mempunyai sarana dan prasarana transportasi yang memadai, ini berhubungan dengan efisiensi waktu, biaya dan tenaga
- b) Selain itu lokasi juga terletak dikota-kota yang mempunyai bandara bertaraf internasional
- c) Mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, untuk mempermudah pencapaian dari segala penjuru kota dan tersedianya jaringan infrastruktur yang lengkap.

B. Site

Secara umum bangunan konvensi direncanakan sebagai bangunan tunggal, atau berupa kompleks yang saling berkaitan dan saling mendukung antara satu sama lain, hal ini dilakukan untuk mempermudah fleksibilitas dan pencapaian, misalnya : Exhibition, auditorium dan konferensi dan lain-lainnya.

2.3.2. Khusus

A. Kebutuhan Fasilitas

- a) Mempunyai fasilitas service yang berupa : tempat ibadah, lavatory, ruang istirahat, bongkar muat, gudang, MEE
- b) Mempunyai fasilitas-fasilitas umum yang berupa Parkirng area, Enterance Hall, Lobby, Front office, Public Lavatory, Phone Box, dan Security system.

2.3.3 Persyaratan Ruang dan Teknis

A. Persyaratan Ruang

Kebutuhan ruang pada konvensi meliputi kebutuhan ruang dan besaran yang dapat dilihat di tabel standar. Hal-hal yang harus dipenuhi dalam menentukan kebutuhan ruang tersebut antara lain :

- a) Ruang yang mampu mewadahi kegiatan konvensi dengan berbagai macam tipe serta kegiatan-kegiatan pendukungnya.
- b) Memenuhi syarat teknis konstruksi
- c) Mempunyai jalur sirkulasi keluar masuk yang lebih dari Satu
- d) Mempunyai syarat keamanan, baik secara fungsi teknis maupun kegiatan pelaku

B. Persyaratan Akustik Ruang

Berdasar pada *nufert architect data, 2004*

1. Bentuk Ruang

Pada ruang konvensi dibutuhkan tingkat konsentrasi yang cukup tinggi, oleh karena itu dibutuhkan suatu ruangan yang dapat mereduksi suara secara baik. Mencegah gema (echo) dan cacat-cacat bunyi lainnya pada ruang konferensi dan kongres.

Hal-hal yang harus dipenuhi dalam merencanakan bentuk akustik antara lain :

- a) Ruang memiliki permukaan-permukaan penyerap bunyi, yaitu plester gypsum board, polywood, dan lain-lain yang berfungsi memberi energi pantul pada tiap-tiap sudut ruang meupun sumber bunyi.
- b) Ruang diupayakan dekat dengan sumber bunyi agar mengurangi jarak tempuh bunyi dengan menggunakan balkon agar tempat duduk lebih dekat dengan sumber bunyi.
- c) Diupayakan ruang dirancang dengan bentuk rectangular atau polygon yang menghadap sumber suara. Dan sudut optimal pendengar terhadap sumber suara sebaiknya tidak lebih dari 140 sehingga penataan tempat duduk dapat diatur dalam sudut ini.

2.Ukuran ruang

Untuk mendapatkan akustik ruang yang maksimal persyaratan pada ruang-ruang dibutuhkan tingkat konsentrasi yang cukup tinggi, agar kegiatan konvensi yang sifatnya interaktif dapat lebih komunikatif, oleh karena itu bunyi harus terdistribusi secara merata. Selain itu juga harus memperhatikan jenis material yang digunakan untuk menghindari dari cacat bunyi / akustik seperti gaung dan gema.

Hal-hal yang harus dipenuhi dalam merencanakan ukuran akustik antara lain :

- 1) Jarak normal dari sumber bunyi ke pendengar sekitar 20-30M, 13M kearah sisi sumber bunyi dan 10M kearah sumber suara, sebaliknya jarak sumber bunyi dengan pantulan tidak lebih dari 29M.
- 2) Luas lantai harus diperhitungkan sehingga jarak yang ditempuh bunyi pantul dan bunyi langsung pendek.
- 3) Merencanakan plafond ruang yang datar yang menyebabkan pantulan dengan waktu tunda singkat dan terbatas, dan plafond yang berbentuk miring dapat memantulkan bunyi dengan kekerasan yang cukup.

- 4) Kekerasan yang cukup (Loudness) pada tiap bagian ruang
- 5) Energi bunyi terdifusi dan terdistribusi secara merata.
- 6) Bebas cacat bunyi, distorsi, bayangan bunyi dan resonansi.

C. Persyaratan Tempat Duduk

Berdasar pada *nufert architect data, 2004*

3. Lay Out

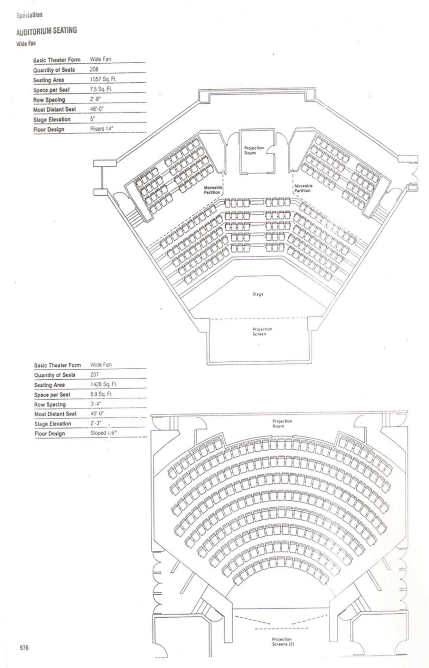
Kapasitas dan Lay Out diatur oleh kebutuhan standar kenyamanan, dan estetika penataan seating dan maintenance, tergantung jenis dan fungsi ruang tersebut.

Jenis dan macam type lay out seating, antara lain :

a) Continental Seating

Memiliki penataan seating yang continue yang membentuk pola kurve sirkulasi yang maksimal mempunyai 3 baris kursi untuk menghemat ruang. Kebutuhan ruang perorang 0,74-0,84 M²

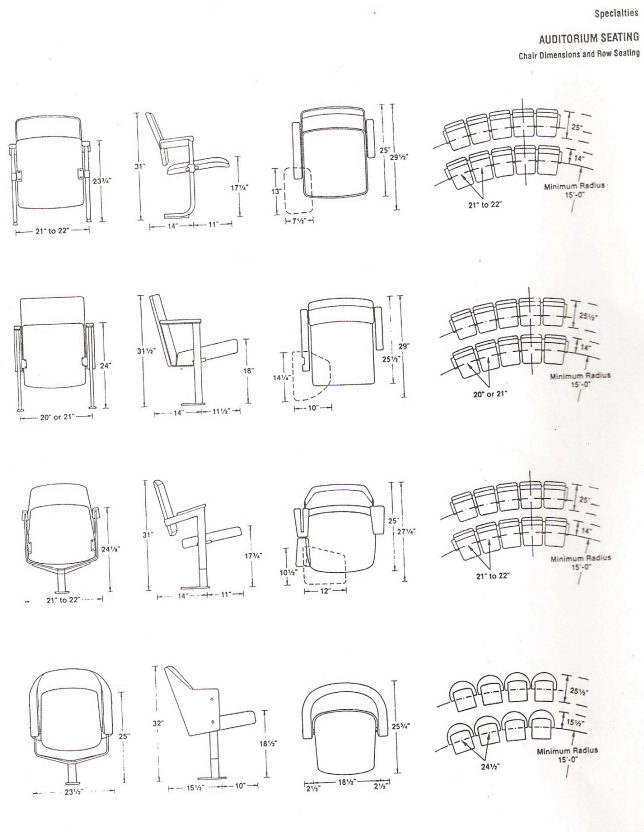
Dimension	Milimeter
a. Seat Down Table Arm Out	650 720
b. Seat Up Table arm Down	380 510
c. Tinggi	810
d. Garis Datum	400
e. Lebar	530 – 560
f. Row Spacing Traditional Continental	815 – 965
g. Seat Way Continental	305 – 460
h. Sight Lines	1120



Tabel 2.1.1

b) Traditional Seating

Memiliki seating yang disusun secara terpisah dalam blok dengan ruang sirkulasi untuk membatasi jarak dan jumlah kursi dalam susunannya, kebutuhan ruang per orang $0.65-0.74\text{m}^2$ yang susunannya dapat diatur secara parallel maupun radial dengan jarak antar baris kursi 0,3 m, untuk dilalui audience.



4. Jenis Tempat Duduk

Terdapat beberapa jenis tempat duduk pada ruang konvensi yang tergantung digunakan pada fungsi-fungsi yang diwadahi ruang-ruang tersebut.

Jenis-jenis tempat duduk tersebut antara lain :

a) Movable Seating

Merupakan jenis seating yang dapat diubah-ubah, dimana kursi dapat dirampingkan atau diregangkan secara mekanis :

- Loose Chair

Umumnya digunakan pada hall yang membutuhkan perubahan sangat cepat, jenis ini sangat cocok digunakan untuk ruang-ruang pertemuan dengan skala kecil.

- Seat Platform yang didesain dengan system folding
- Seat Platform untuk jenis kursi portable yang kokoh ditempatkan tetapi dapat disimpan secara terpisah.

b) Fixed Permanent Seating

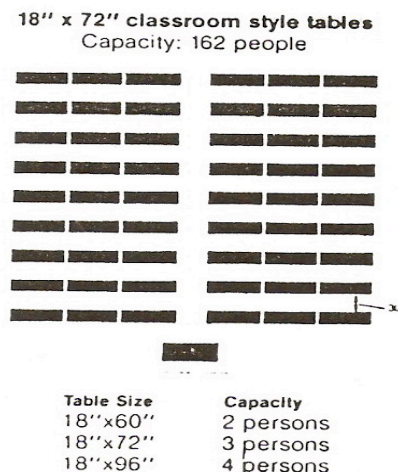
Jenis ini umumnya digunakan pada auditorium berbentuk lecture theatre dengan lantai miring atau bertingkat, sehingga didapatkan kepadatan seating yang optimal, sekaligus mendapatkan kenyamanan view dan sound yang baik.

5. Penyusunan Tempat Duduk

Penyusunan seating harus sesuai dengan kebutuhan jenis pertemuan yang diadakan, Standar fasilitas yang digunakan tergantung dari jenis-jenis pertemuan yang diadakan, pengaturan tempat duduk diatur sesuai ketinggian lantai yang digunakan, beberapa jenis pengaturan seating antara lain :

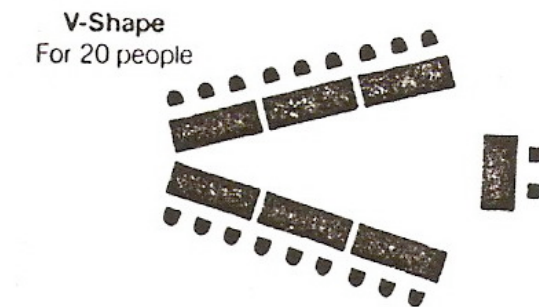
a) Perpendicular class room style

Merupakan jenis penyusunan seating yang membentuk kelompok dengan jarak yang cukup lebar, yang bertujuan memudahkan audience untuk bergerak



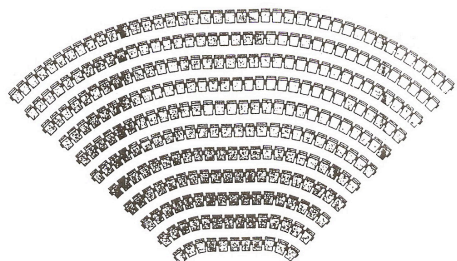
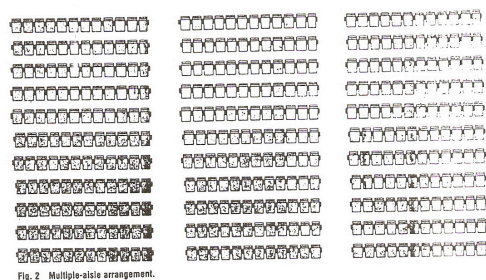
b) Inverted class room style

Merupakan jenis penyusunan seating yang membentuk pola diagonal yang bertujuan mempermudah view audience kedepan, tetapi lay out ini banyak memakan space ruang.



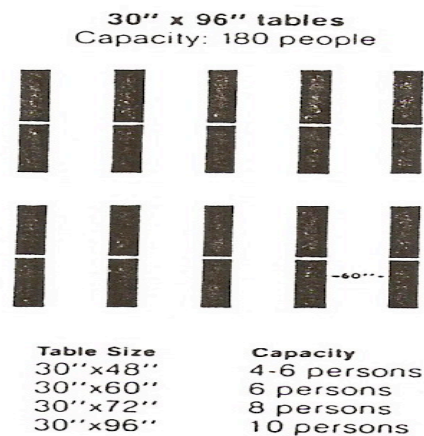
c) Theatre style

Merupakan jenis penyusunan seating yang membentuk pola linear memanjang berurutan yang berubah hanya kursi saja.



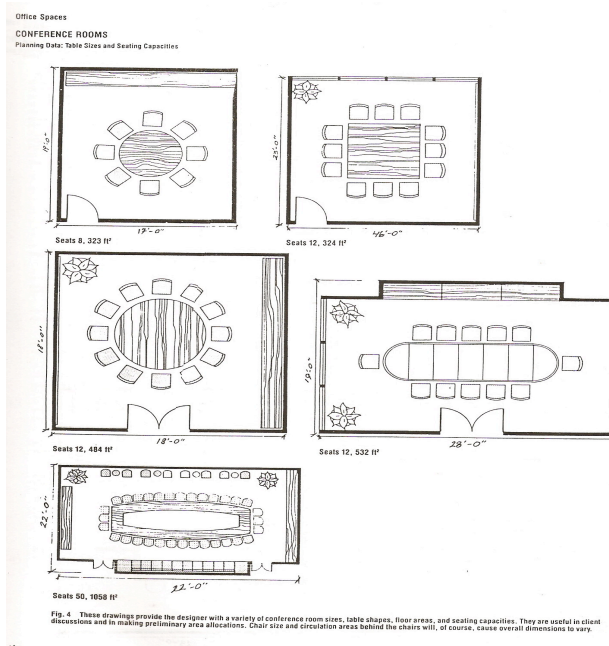
d) Class room style

Merupakan jenis penyusunan seating yang membentuk pola penataan meja secara parallel dengan posisi audience mengarah ke depan, dengan jumlah baris kursi dibatasi 6 kursi setiap 1 meja dan posisi pembicara lebih tinggi dari audience yang bertujuan mempermudah view audience.



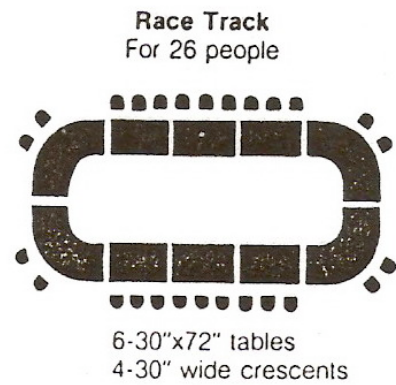
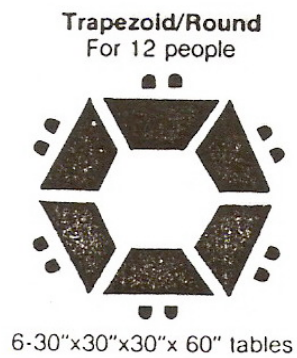
e) Square and Inclined Grouping

Merupakan jenis penyusunan seating yang membentuk kelompok pola orientasi kedalam yang bertujuan untuk mengarahkan perhatian audience kesatu titik pusat



f) Central Conference Style

Merupakan jenis penyusunan seating yang membentuk pola orientasi kedalam yang bertujuan mempermudah interaksi komunikasi antara audience sekaligus mendapatkan view dan sound yang maksimal dan efektif.



BAB III

ANALISA

3.1 Analisa kegiatan

3.1.1 Kegiatan berdasar pada fasilitas ruang

Kegiatan-kegiatan ini akan dikelompokkan berdasarkan fasilitas-fasilitas yang ada pada bangunan.

1. Kegiatan Utama

Kegiatan utama dari bangunan konvensi sebagai pusat pertemuan yang meliputi berbagai jenis pertemuan baik dalam skala besar maupun skala kecil dengan berbagai tipe. Penunjang kegiatan tersebut antara lain :

- Konvensi
- Seminar
- Workshop
- Simposium
- pernikahan

Karakter dan sifat dari kegiatan tersebut berupa tenang, nyaman, privat, formal dan terbatas.

2. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung berfungsi menunjang terselenggaranya kegiatan-kegiatan utama, yang karakter ruangnya bersifat relaksasi, hiburan, terbuka untuk umum, ramai dan nyaman. Kegiatan pendukung tersebut berupa :

- Eksibisi : kegiatan pameran dengan kategori tertentu.
- Perjamuan : kegiatan perayaan atau makan bersama.
- Informasi : kegiatan penyampaian produk atau berupa orasi.

3. Kegiatan Service

Kegiatan service merupakan aktivitas yang berfungsi melayani dan mendukung dari kegiatan utama dan kegiatan penunjang yang sifatnya kegiatan operasional harian yang berupa :

- Maintenance bangunan
- Keamanan
- Parkir
- Lavatory

Karakter dari jenis kegiatan tersebut, yaitu : privat, semi privat dan umum.

4. Kegiatan Pengelola Gedung

Kegiatan pengelola meliputi berbagai kegiatan administrasi yang berkaitan dengan terselenggaranya operasional aktivitas konvensi yang meliputi :

- Rapat
- Kegiatan administrasi

3.1.2 Pelaku Kegiatan

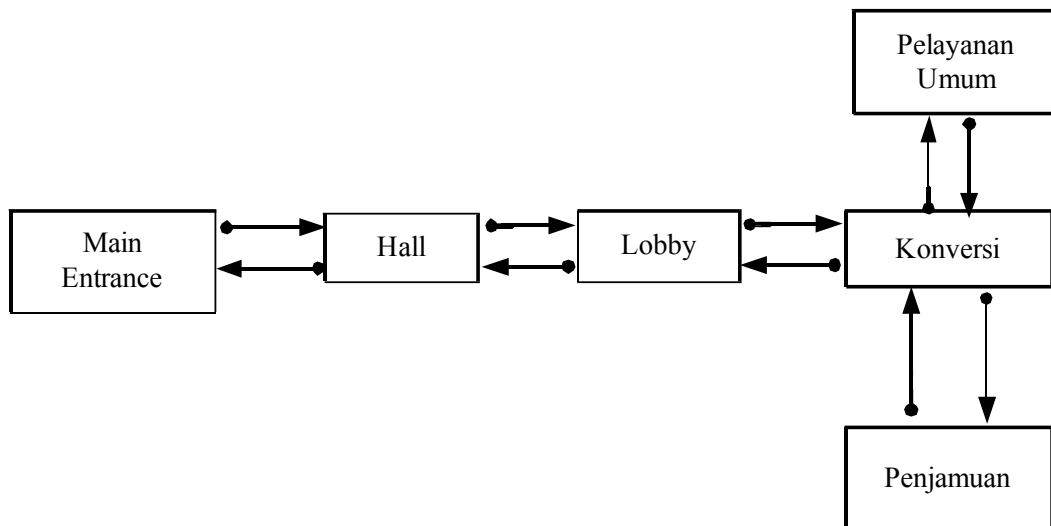
Sesuai dengan lingkup kegiatan yang diwadahi dalam sebuah bangunan konvensi, pelaku kegiatan terbagi atas lingkup aktivitas sesuai kebutuhan karakter pengguna yang terdiri dari :

- Peserta konvensi (Masyarakat umum, instansi pemerintah atau swasta)
- Penyelenggara pernikahan (masyarakat umum / *wedding orginizer*)
- Instansi penyelenggara konvensi / pertunjukan (pemerintah / swasta)
- Masyarakat umum (pengunjung / pengguna)
- Pengelola bangunan (staff dan karyawan)

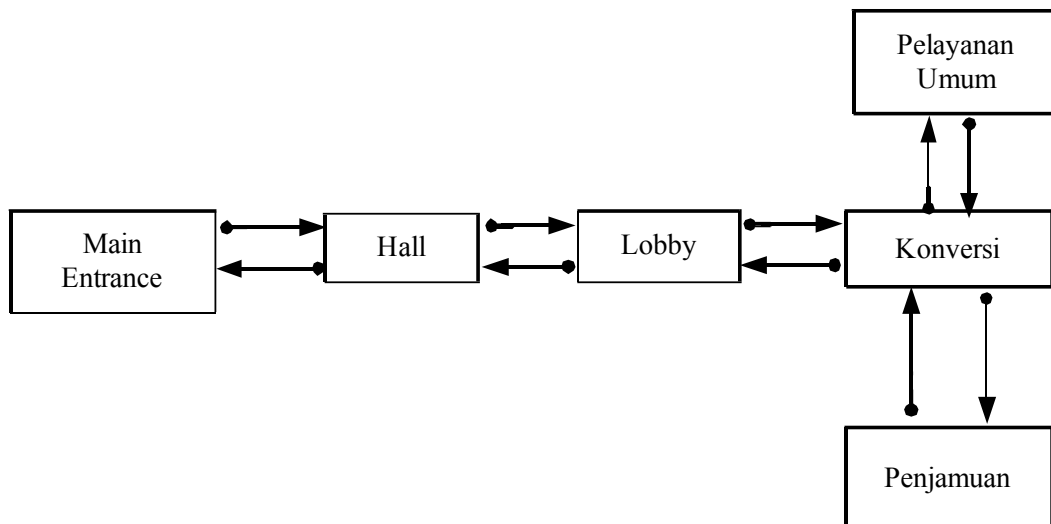
3.1.3 Alur Pola Kegiatan

Alur pola kegiatan dibedakan atas kebutuhan pelaku terhadap ruang dan fasilitas yang diwadahi sesuai kapasitas dan kegunaan yang terbagi atas

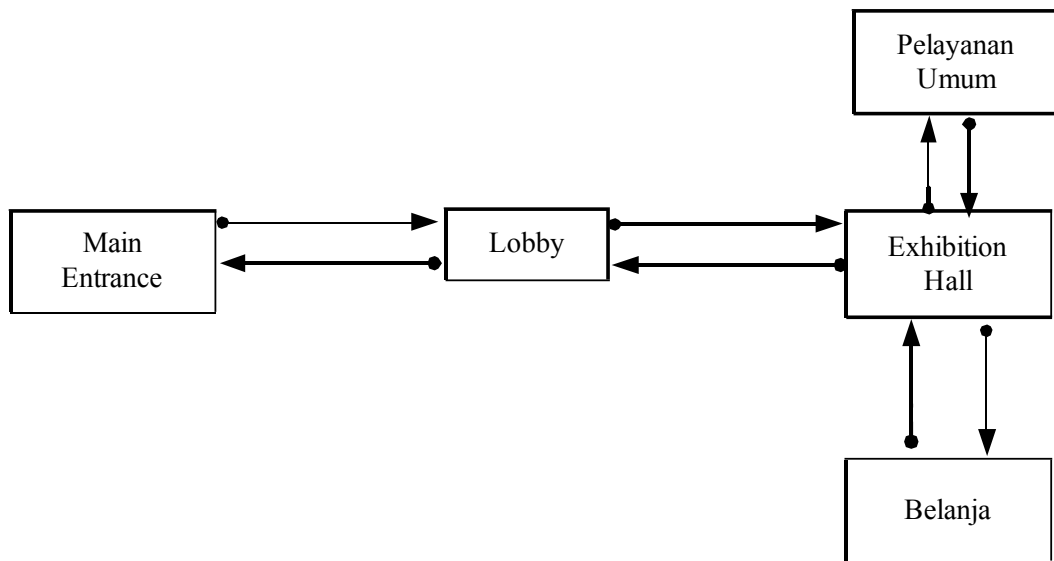
a) Kegiatan Peserta Konvensi



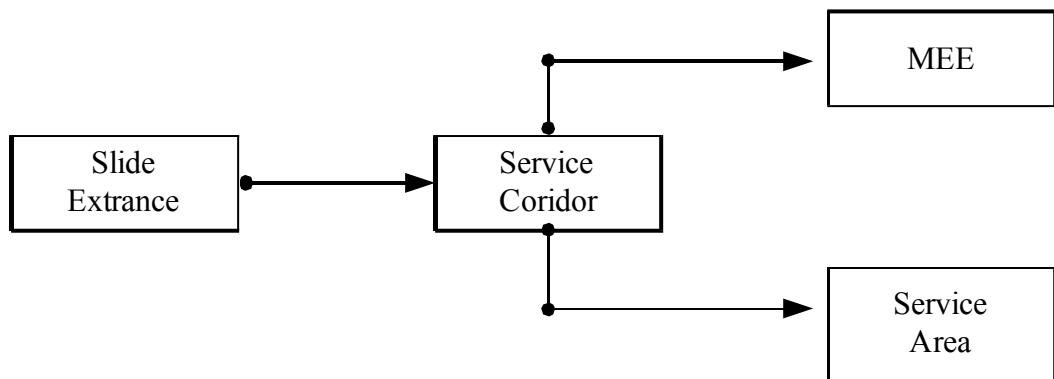
b) Kegiatan peserta pernikahan



c) Kegiatan Peserta Pameran



c) Kegiatan Pengelola Gedung



Berdasarkan macam aktivitas yang ada dalam ruang tersebut dikelompokkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan :

- Fungsi dan pengelompokan ruang
- Tingkat keeratan antar ruang
- Pertimbangan-pertimbangan estetika, syarat struktur, dan kenyamanan.

1. Kelompok Kegiatan Utama

Konggres Hall Utama

Terdiri dari : Area seating, area panggung, ruang ganti, projection booth.

Klasifikasi : Untuk kegiatan konvensi/konggres dalam grup besar

Karakter : Fleksibel untuk beberapa kegiatan konggres, konvensi, show.

Fasilitas : Toilet, Foyer, Reseptionist, Lobby, VIP room, proyektor, microphone, speaker, podium, meja dan kursi

Auditorium Sedang

Terdiri dari : Area seating (balkon, area panggung, interpreter booth)

Klasifikasi : Untuk menampung kegiatan konvensi/konggres dalam bentuk sedang atau bisa juga berfungsi sebagai banquet.

Karakter : Fleksibel untuk digunakan beberapa ukuran ruangnya dapat dibagi menjadi beberapa bagian lebih kecil

Fasilitas : Fasilitas toilet, receptionist, lobby, meja dan kursi.

Ruang Multifungsi

Terdiri dari : Area seating, area panggung.

Klasifikasi : Bisa digunakan untuk banquet hall, resepsi pernikahan

Karakter : Fleksibel, dapat menjadi beberapa fungsi dan menjadi bagian yang lebih kecil.

Fasilitas : Toilet, foyer, meja, kursi dan gudang

Ruang Exhibition

Terdiri dari : Pameran tertutup dan terbuka, gudang penyimpanan furniture dan panel-panel pameran, area panggung

Klasifikasi : Bisa digunakan untuk kegiatan pameran atau perjamuan.

Karakter : Fleksibilitas tinggi, Lay out pameran.

Fasilitas : Kafetaria, gudang untuk furniture dan panel-panel stand ruang tunggu.

Ruang meeting sedang dan kecil

Terdiri dari : Ruang-ruang meeting

Klasifikasi : Menampung kegiatan-kegiatan seminar, forum, diskusi panel, workshop

Karakter : Fleksibel dalam jumlah grup yang berbeda dan pengaturan mejanya mudah

Fasilitas : Toilet, foyer, gudang furniture, internet, proyektor, speaker, microphone, VIP room, meja dan kursi.

3.2 POLA KEGIATAN

3.2.1 POLA KEGIATAN RUANG

- Pengelompokan ruang kegiatan ini merupakan studi terhadap kebutuhan ruang berdasarkan pengelompokan yang telah dilakukan
- Berikut ini adalah kebutuhan ruang berdasarkan kelompok kegiatan.

KELOMPOK KEGIATAN UTAMA					
Jenis kegiatan	Pelaku	Aktivitas	Aktivitas Rinci	Lingkup Ruang	Kegiatan Ruang
Konfrensi Konvensi Konggres	Delegasi utusan	Komunikasi massa	Sidang Penyampaian Makalah, diskusi, Presentasi,jum pa pers,istirahat	Ruang pertemuan besar dan fasilitas pendukung	1.Main hall 2.Secondary hall 3.meeting room 4.lobby

pernikahan	Tamu undangan, panitia, keluarga	Perayaan, pesta	Ucapan selamat, Makan, Minum, Musik hiburan	Ruang pertemuan besar dan fasilitas pendukung	1.Main hall 2.Secondary hall 3.lobby
------------	----------------------------------	-----------------	---	---	--

Seminar Workshop Simposium Forum Panel	Presentasi Utusan Umum	Penemuan Ilmiah	Penyampaian Makalah, Diskusi, Tanya Jawab	Ruang Pertemuan Sedang / Kecil Dengan fasilitas Pendukung	5. Lounge 6. Interpreter room 7. Pers room 8. Tele-communication room
--	------------------------------	--------------------	---	---	--

KELOMPOK KEGIATAN PENDUKUNG

Pameran Expo Banquet Pementasan	Peserta Penyelenggara	Komunikasi Produk	Pameran Produk, Jual beli, peluncuran produk, hiburan, pelayanan Produk	Ruang pameran besar, indoor/outdoor dan fasilitas pendukung	1.Exhibitor Facility 2.Restaurant 3.Shopping Arcade
Akomodasi	Pengunjung	Makan, minum, belanja dan santai	, makan, minum, belanja, relaksasi	Kebutuhan fasilitas dan akomodasi pendukung	4.Travel Agent
Wisata Konversi	Pengunjung	Wisata Komunikasi	Melakukan kegiatan wisata, kebutuhan komunikasi, pelayanan pariwisata	Fasilitas wisata, komunikasi dan pendukungnya	

KELOMPOK KEGIATAN SERVIS

Service Facility	Staff Employee	Pelayanan pada	Pelayanan kendaraan,	Service room and equipment	1.Parking 2.R.Informasi
---------------------	-------------------	-------------------	-------------------------	-------------------------------	----------------------------

		kegiatan yang ada	sampah		3.Warehouse 4.R.MEE
Buildin g Main- tenance	Employee	Physic facility treatment	Clening Service, Utility system fluently	Utility Control Room Building	5.Control. R 6.Security 7.Toilet
Security	Staf Employee	Service Room	Rapat, Tanya jawab, istirahat	Security Control System	
KELOMPOK KERJA PENGELOLA					

Admini stra- tion	Staff Pimpinan	Office Adminis- tration	Facility management, Pengaturan jadwal,persiapan pemakaian	Office room dan Facility Supported	1.Administras room 2.Guest 3.Guidance 4.Guidance Division
Staff meeting	Guidance Staff	Meeting	Rapat dan koordinasi	Utility Control Room Building	5.Meeting 6.Restroom 7.Locker room

3.2.2 Jenis Kegiatan yang diwadahi

Rencana kegiatan yang akan diwadahi dalam fasilitas konvensi ini adalah

- 1) **Kegiatan pelayanan utama** : merupakan kegiatan konvensi dengan menitikberatkan pada fungsi konvensi sebagai saran pertemuan komunikasi massa dengan macam kegiatan yang berupa :

a) Pertemuan komunikasi massa

Merupakan kegiatan pertemuan komunikasi yang bersifat formal (rapat, konfrensi, seminar, forum, panel, konggres, dsb) yang bertujuan mendapatkan suatu hasil / keputusan bersama.

b) Pameran

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh instansi atau badan tertentu dengan memperagakan atau menampilkan suatu hasil karya atau produksi tertentu dengan memperagakan atau menampilkan suatu

contoh hasil karya dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengenalkan hasil produk tersebut dengan harapan dapat menarik minat masyarakat atau instansi tertentu. Kegiatan ini bersifat penunjang kegiatan konvensi dengan jenis pameran umum (general exhibition) yang disertai penjualan dengan waktu pelaksanaan tidak tetap yaitu : (temporary dan periodic)

c) Resepsi / Perjamuan

Merupakan kegiatan perjamuan untuk para peserta konvensi atau kegiatan perjamuan yang terlepas dari kegiatan konvensi yang diselenggarakan pribadi perseorangan atau instansi tertentu dalam kegiatan resepsi perkawinan, perayaan ulang tahun dan jenis perjamuan lainnya yang bersifat non formal. Kegiatan ini dapat mendukung kelanjutan pemakaian gudang, sehingga menguntungkan sebagai bangunan komersial.

d) Pementasan

Merupakan kegiatan yang sifatnya memberi hiburan dan suasana santai bagi para peserta kegiatan konvensi, yang juga merupakan kegiatan tunggal dari pihak tertentu dengan menggunakan ruangan yang terdapat pada fasilitas konvensi.

2) Kegiatan Pendukung

Merupakan kegiatan yang berfungsi memberikan dukungan pelayanan pada kegiatan utama agar kegiatan tersebut dapat berfungsi sepenuhnya dengan jenis kegiatan sebagai berikut:

a) Sekretariat

Merupakan kegiatan yang melibatkan dua pihak yaitu pihak staff pengelola gedung yang menangani teknis operasional dan pihak dari luar panitia penyelenggara yang menangani hal-hal yang bersifat administrasi kegiatan konvensi

b) Operator dan Teknik peraga

Merupakan kegiatan pada bagian yang mengatur dan menjalankan berbagai fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan saat acara berlangsung seperti tata lampu, tata suara dan alat peraga (proyektor, OHP, video dsb)

c) Reportase dan alih bahasa

Merupakan kegiatan pada bagian yang terhubung dengan penyebarluasan informasi tentang segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan konvensi tersebut.

d) Visualisasi, Dokumentasi dan Reproduksi

Merupakan kegiatan pada bagian yang bertugas memuat brosur-brosur promosi kegiatan konvensi.

e) Gudang Peralatan

Sebagai tempat kegiatan penyimpanan peralatan kegiatan konvensi yang berupa meja, kursi, panel, podium, dan peralatan elektronik yang berhubungan dengan kegiatan komunikasi.

f) Dapur Perjamuan

Merupakan dapur kering sebagai tempat kegiatan persiapan penyajian makanan dan minuman bagi pengguna kegiatan konvensi dan kegiatan pendukung. Sistem distribusi pelayanan menggunakan jasa catering atau bekerja sama dengan jasa kafetaria dari kegiatan pelayanan umum

3) Kegiatan Pengelola

Merupakan badan yang mengelola kegiatan-kegiatan dalam gedung secara keseluruhan yang meliputi: menentukan rencana kegiatan, melaksanakan perawatan bangunan, koordinasi tiap-tiap kegiatan pelayanan umum dsb.

a) Pengelola Acara

Merupakan kegiatan pengelolaan yang dilakukan agar kelangsungan kegiatan pada gedung fasilitas konvensi tetap terjaga, yang meliputi program administrative dan teknis operasional pada saat

berlangsungnya kegiatan, serta mengkoordinir tiap-tiap usaha pelayanan.

b) Keamanan dan Perawatan Bangunan

Merupakan kegiatan dalam pengelolaan operasional perawatan fisik bangunan, alat-alat penunjang dan keamanan bangunan beserta isinya.

3.2.3 Analisa besaran ruang :

1. Kelompok Pertemuan Komunikasi Massa

Dasar pertimbangan yang dipakai mengacu pada wawancara dengan Bp.Didi Purnomo Budianto sebagai direktur karisa production, suatu event organizer beberapa waktu lalu tentang kapasitas penggunaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kegiatan yaitu kegiatan wedding, konvensi dan exeibisi. Pada satu waktu

Berdasarkan data yang diperoleh , maka dapat diasumsikan :

- Ruang konvensi dengan kapasitas besar dapat menampung 800 orang untuk model layout classroom, **1500** pementasan, **700** perjamuan, dan **1000** resepsi.
- Untuk ruang konvensi sedang dapat menampung sampai dengan **500** orang untuk layout classroom kegiatan yang diwadahi berupa konvensi, workshop, seminar, forum, panel, symposium, lecture yang umumnya berkapasitas **200-500** orang, dan dapat mewadahi perjamuan atau wedding sampai dengan **500** orang.
- Ruang konvensi dengan kapasitas kecil untuk kegiatan meeting dapat menampung sampai dengan **200** untuk class room namun dapat dibagi menjadi beberapa ruangan yang dapat menampung **30** orang untuk model layout U-shape, **25** class room, **40** untuk model O-shape.

2. Kelompok Pameran

Ruang pameran merupakan sarana pendukung kegiatan konvensi, sehingga dasar pertimbangannya dapat menampung jumlah terbesar dapat menampung **1000** orang dan 50 booth pameran.

3. Kelompok Pementasan / Perjamuan

Dasar pertimbangannya dapat menampung jumlah terbanyak peserta konvensi untuk model perjamuan dan pementasan yang merupakan kegiatan konvensi terbesar karena perjamuan terbesar diutamakan pada bal

3.2.4 Analisa program ruang :

berdasar pada sumber *nufert architect data, 2004*

PROGRAMING RUANG JOGJA CONVENTION CENTER										
NO.	JENIS RUANG		Standard (m ²)	KAPASI TAS	BESARAN RUANG	JUML AH UNIT	TOT AL	JUMLAH TOTAL RUANG	SIRKUL ASI	KUMULA TIF RUANG
					(m ²)	(m ²)	(m ²)	(m ²)	30%	(m ²)
1	KEGIATAN UTAMA									
	Ballroom									
	Prefunction	Floyer	0.6	250	150	1	150	150	195	
		Pejamuan	1.2	600	720		0		0	
		Resepsi	1.2	1000	1200		0		0	
		Pementasan	0.8	1500	1200		0		0	
		Pameran	1.5	1000	1500		0		0	
	(A+B)		1.5	1000	1500	1	1500	1500	1950	
	A		1.5	500	750	1	750		0	
	B		1.5	500	750	1	750		0	2145
	ballroom room (m)				\					
	(A+B+C+ D)	Konggres Besar	2	500	1000	1	1000	1000	1300	
	Prefunction	Foyer	0.6	250	150	1	150	150	195	
	A+B/C+D	Konggres Sedang	2	400	800	2	1600			
	A/B/C/D	Konggres kecil	2	200	400	4	1600			1495

	Meeting room (S)									
	(A/B/C/D)									
	Prefunction	Foyer	0.6	50	30	8	240			
	A	Seminar	2	50	100	1	100			
	B	Workshop	2	50	100	1	100			
	C	Simposium	2	50	100	1	100			
	D	Forum	2	50	100	1	100			
	E	Panel	2	50	100	1	100			
	F	Konfrensi Sedang	2	50	100	1	100			
	G	Lecture	2	50	100	1	100			
	H		2	50	100	1	100	1040	312	320
	Kegiatan Pendukung									
2	Main lobby			0.6	200	120	2	140		
	Upper Lobby		0.6	200	120	1	120			
	Info Center		0.8	5	4	2	8			
	Prepare room 1		0.6	25	15	4	60			
	Prepare room 2		0.6	100	60	3	180			
	Storage (L)	Gudang Besar	2	60	120	3	360			
	Mediacenter	Internet	2	15	30	1	30			
		Faximlie	1.8	10	18	1	18			
		fotocopy	2	10	20	1	20	68	20.4	88.4
3	PENGELOL A									
	Manerial	Direktur	27	1	27	1	27			
		Sekretaris	13.5	1	13.5	1	13.5			
		R. Tamu	1.5	5	7.5	1	7.5	48		

	Ka. Bagian	Ruang Arsip	13.5	1	13.5	1	13.5			
		Operasional	13.5	1	13.5	1	13.5			
		Pemasaran	13.5	2	27	1	27			
		Marketing	13.5	1	13.5	1	13.5	67.5		
	Ka. Seksi	M. Engineering	9	1	9	1	9			
		Keamanan	9	8	72	1	72			
		Maintenance	9	1	9	1	9			
		Personalia	9	1	9	1	9			
		Administrasi	9	1	9	1	9	108		
							TOTAL	366.16	109.85	476.01
	SERVICE & SUPPORT									
	Musholla	Ibadah	0.9	15	13.5	1	13.5			
4		Wudhu	0.68	8	5.44	2	10.88	24.38		
	Parkir	Mobil			0					
		Pengunjung	12.5	90	1125	1	1125			
		Pengelola	12.5	500	6250	1	187.5			
		Motor	2.5	200	500	1	500			
		Truk Supplier	17.5	1	17.5	1	192.5	2005		
		R. Mesin AC	36	1	36	2	72	428		

	Lavatory	Monoblock (P)	1.3	24	31.2	27	842.4			
		Urinoir (P)	0.36	24	8.64	27	233.3			
		Wstafel (W)	0.36	16	5.76	27	155.5	1231..2		
		Monoblock (W)	1.3	24	31.2	27	842.4			
		Wastafel (W)	0.36	28	10.08	27	272.2	1114.56		
							TOTAL	4.821.14	1.446.34	
		TOTAL KOMULATIVE								6,267.48
										16,022.27

Berikutnya ini yang digunakan pada bangunan konversi pada umumnya:

Kebutuhan Ruang/Org	M ²	Kebutuhan Ruang/ Org	M ²
Theatre	0,8	Ballroom	1,0
Dinner Dance	1,2	Foyer	0,6
Conference Room	2,0	Exhibition	1,5
Projection Booth	2,8	Stage	80
Restaurant	1,7		
Circulation	5		
GENERAL ADMINISTRATION			
Executive Assitant	13	Secretary	11
Sales Office	19	Public Relation	11
Food and beverage	14		
CATERING SERVICE			
Restaurant Kichen	0,5	Banguet kichen	0,3

Restaurant kichen	0,5	Banguet Kichen	0,3
Food storage	0,1	Beverage Kichen	0,1
Snack bar	1,5	Coacktail Lounge Bar	1,7
Lobby Bar	1,5	Banguet	1,0
Reception	0,8	Circulation	2,0
Exhibition Space	14		
TEMPORARY COUNTER			
Cashier	11	Front Office	11
Telephone Switch bar	23	Hotel Reserfation	28
Conggres Register	9,0	Coack room	0,05
Women Toilet	0,06	Men Toilet	0,05
Personal Manager	14	Secretary	11
Purchasing Manager	11	Security Office	14
ACCOUNTING			
Controller	14	Secretary	11
Accounting Office	19		
CATERING SERVICE			
Linen, Glass, and Silver Store	0,1	Furniture	0,15
Service Circulation	1,3	Storage	1,0

Tabel 3.3 Standar Fasilitas Eksibisi dan Konvensi
Sumber : Lawson Fred, Conference. Convention, Exhibition
Facilities, 1981

3.2.5 Analisa fleksibilitas ruang :

Pola ruang

Pola ruang dalam suatu bangunan konvensi akan terbagi menjadi beberapa ruangan dengan tujuan untuk dapat memfasilitasi bermacam kegiatan yang akan dilaksanakan dalam gedung tersebut. Untuk dapat memenuhi segala aktifitas dalam gedung tersebut maka diperlukan fleksibilitas antar ruang maupun fleksibilitas ruang tersebut dengan ruang-ruang pendukung. Fleksibilitas ruang dibagi menjadi 3 macam:

1 Penggabungan ruang

Yaitu penggabungan antara beberapa ruangan kecil atau besar menjadi satu kesatuan ruangan yang dapat dibagi sesuai modul atau ukuran tertentu untuk dan dapat dibagi secara cepat atau dalam waktu singkat.

2 Perlebaran ruang

Yaitu perubahan volume dan kapasitas ruang menjadi lebih luas sehingga dapat menampung volume yang lebih banyak pada suatu kondisi tertentu pada saat diperlukan

3 Penggunaan ruang

Yaitu perubahan fungsi menjadi beberapa fungsi penggunaan ruang tanpa merubah volume atau besaran ruang tersebut.

Dari ketiga alternatif fleksibilitas ruang tersebut dapat kita sesuaikan dengan kapasitas gedung dan fungsi penggunaan yang cocok dengan fungsi utama kegiatan pada gedung konvensi yang akan kita bangun sehingga gedung konvensi tersebut akan dapat mewadahi beberapa macam kegiatan dengan berbagai volume pengguna dan dalam waktu yang bersamaan.

3.2.6 Penyelesaian teknis

Dalam suatu fleksibilitas ruang konvensi diperlukan beberapa penyelesaian teknis yang hubungannya dengan fleksibilitas ruang tersebut sehingga penyelesaian teknis tersebut akan dapat memberikan kenyamanan yang sama bagi pengguna ruang baik pada saat ruang tersebut digunakan pada saat volume kecil atau pada saat terjadi perubahan volume menjadi lebih besar.

Penyelesaian teknis fleksibilitas ruang dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1 **ketinggian ceiling ruangan**

Penentuan ketinggian ruangan dalam suatu fleksibilitas ruang konvensi menjadi sangat penting karena untuk mendapatkan suatu kenyamanan ruang, ketinggian ideal sebuah ruang sangat ditentukan oleh luasan ruangan tersebut, sehingga pada saat ruangan tersebut dapat berubah suatu waktu menjadi beberapa bagian dengan luasan yang berbeda-beda namun ketinggian ruangan yang tidak dapat mengikuti perubahan ruangan tersebut.

Sehingga dalam hal penyelesaian menentukan ketinggian ruangan dalam suatu fleksibilitas ruang dirunakan rasio rata-rata antara luasan ruang saat terbagi menjadi beberapa bagian dan pada saat ruangan tersebut digunakan dengan penggabungan seluruh ruangan.

4 **Pembagian *Air Condition***

Pembagian *Air Condition* (AC) pada ruangan yang dengan fleksibel dapat berubah menjadi suatu point penting dengan tujuan untuk mendapatkan efisiensi penggunaan AC pada tiap-tiap ruangan

Ada beberapa macam AC antara lain yaitu

- AC kaset
- AC window
- AC standing
- AC sentral

Setiap jenis AC tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan terutama yang hubungannya dengan ruang yang fleksibel untuk mendapatkan kenyamanan ruang dan efisiensi.

5 Pembagian sirkulasi antar ruang

Yaitu perubahan fungsi menjadi beberapa fungsi penggunaan ruang tanpa merubah volume atau besaran ruang tersebut.

Dari ketiga alternatif fleksibilitas ruang tersebut dapat kita sesuaikan dengan kapasitas gedung dan fungsi penggunaan yang cocok dengan fungsi utama kegiatan pada gedung konvensi yang akan kita bangun sehingga gedung konvensi tersebut akan dapat memwadah beberapa macam kegiatan dengan berbagai volume pengguna dan dalam waktu yang bersamaan.

6 Susunan ruang

Berdasar hasil tinjauan wawancara dengan Bp.Didi Purnomo Budianto sebagai direktur karisa production dengan event organizer di yogyakarta tentang besaran dan fleksibilitas ruang maka dapat kita analisis berdasar pada kebutuhan ruang masing-masing fungsi ruang yaitu :

- **Susunan ruang wedding**

Pada kegiatan ini membutuhkan satu ruang utama yang besar dan mempunyai apresiasi gedung utama dan mempunyai kemudahan dengan akses parkir. luasan ruangan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang sering digunakan juga kemudahan akses dan sarana penunjang.

Pembagian ruang pada penggunaan ruang wedding tidak banyak membutuhkan variasi. Hanya ada dua volume ruangan yaitu besar dan kecil sehingga fleksibilitas pembagian ruang tidak banyak memiliki peran dalam kegunaan ruang wedding, namun sebaliknya, pada penggunaan aktifitas ini aksesabilitas ruang dan sirkulasi menjadi hal yang utama karena untuk mengantisipasi luapan jumlah pengunjung dalam jumlah besar dalam waktu yang bersamaan.

- Susunan ruang meeting

Pada kegiatan meeting ini dibutuhkan satu ruang utama yang besar dan mempunyai apresiasi gedung utama serta memiliki beberapa ruangan untuk membagi jumlah peserta menjadi beberapa ruang serta memiliki beberapa ruangan dengan basaran yang relatif sama untuk membagi peserta menjadi beberapa ruangan dengan jumlah yang sama.

Karena pada acara meeting jumlah peserta dan bentuk acara sangat bervariasi maka ruangan pada gedung konvensi harus dapat dengan mudah disesuaikan dengan acara maupun jumlah peserta. Serta dapat memberikan beberapa alternatif besaran ruang meeting dan bentukan ruang untuk dapat mewadahi bermacam acara dalam waktu yang bersamaan.

- Susunan ruang exhibition

Pada kegiatan ini membutuhkan satu ruang utama yang sangat besar dan mempunyai apresiasi gedung utama dan mempunyai kemudahan dengan akses parkir. karena luasan ruangan yang besar sehingga dapat menampung pengunjung dalam jumlah besar dalam satu waktu dan dapat menampung booth pameran dalam jumlah yang banyak sehingga lebih menguntungkan, Pembagian ruang dalam penggunaan ruang exhibition ini tidak bervariasi karena hanya menggunakan satu ruangan. Namun akses dan sirkulasi menjadi sangat penting untuk mengantisipasi luapan jumlah pengunjung dalam waktu puncak secara bersamaan.

3.3 PEMILIHAN LOKASI

3.3.1 LANDASAN PEMILIHAN LOKASI

Jogjakarta Convention Center memerlukan lokasi yang memenuhi beberapa persyaratan umum dan khusus dengan kegiatan utama yang terjadi didalamnya yaitu sebagai tempat berkumpul dan pertunjukan yang pada khususnya dengan fungsi bangunan publik

Site terpilih berukuran ± 13.000 m Kondisi site relative datar, namun ketinggian site dibawah jalan, sehingga pengelolaan ketinggian elevasi dan tinggi bangunan harus lebih dioptimalkan untuk mempermudah pencapaian dan sudut pandang ke bangunan dapat maksimal. Pemilihan lokasi tapak dituntut mempunyai fasilitas-fasilitas infrastruktur dan akomodasi yang bertujuan mempermudah pencapaian dan pelayanan service akomodasi bagi pengunjung.

3.3.2 Analisa Pemilihan Tapak

- Penentuan lokasi bangunan diupayakan dapat mengoptimalkan fungsi dan aktivitas di bangunan, agar adanya konteks yang saling berkaitan dengan kegiatan konvensi.
- Aspek-aspek yang dituntut dalam menentukan lokasi pusat konvensi, antara lain :
 - Aspek Lingkungan, yaitu :
 - 1) Mendukung fungsi pengembangan kawasan (komersil, perkantoran, pemerintahan)
 - 2) Mendukung kegiatan-kegiatan yang ada pada kawasan sehingga diharapkan dapat berperan sebagai generator pertumbuhan kawasan.
 - Aspek Regulasi Tapak
 - 1) Sesuai dengan persyaratan bangunan dan penentuan lahan yang direncanakan
 - Aspek Tehnis Convention Center
 - 1) Memiliki tingkat aksesibilitas tinggi yang baik, dengan system transportasi kota utama Bandar udara dan jaringan jalan kota.
 - 2) Kemudahan dalam sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

3.3.3. Pemilihan Tapak

Dalam kaitannya dengan pusat kota Yogyakarta, tapak yang akan dipakai, yaitu merupakan salah satu bagian dari pengembangan kawasan pusat Yogyakarta bersama kawasan lainnya. Diharapkan kawasan yang akan digunakan merupakan kawasan sebagai tujuan wisata, Budaya, Pendidikan dengan fasilitas konvensi dan pameran beserta fasilitas pendukungnya baik berupa Hotel, yang dilengkapi pertokoan untuk menghidupkan kawasan.

Tapak terpilih berada pada jalan Pangeran Mangkubumi yang dalam perkembangannya dapat menjadi pusat komersil rencana pengembangan kota Yogyakarta.

3.3.4 POTENSI KONDISI TAPAK

Dasar pemikiran didalam pemilihan lokasi antara lain karena lokasi ini memiliki lebar jalan yang memadai untuk sirkulasi kendaraan sehingga memudahkan pengaturan kendaraan untuk memasuki area lokasi. Dan juga dengan kondisi tapak yang relative datar, maka akan dengan mudah untuk mengeksplorasi bentukan bangunan ini sesuai dengan konsep awalnya.

Di dalam RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota) khususnya kabupaten kota yogyakarta, daerah ini kedepannya merupakan kawasan pengembangan. Peruntukan lahan untuk daerah ini kedepannya merupakan untuk kawasan perdagangan dan rekreasi, dengan program kegiatan sambungan air minum, septick tank, pelebaran jalan, sarana pendidikan dan kesehatan.

3.4 Identifikasi lahan

3.4.1 Identifikasi Lahan

- Kasus Proyek : JOGJAKARTA CONVENTION CENTER

Lokasi Lahan: Jl. Pangeran Mangkubumi

- Batas utara : Kantor PLN DIY
- Batas selatan : Komplek Kedaung
- Batas timur : Pemukiman
- Batas barat : Jalan Pangeran Mangkubumi

- Luas Lahan : kurang lebih 13000m²
- Kontur : Datar (tidak berkontur)
- KDB : 70 % (max)
- Bangunan eksisting : Lahan kosong, rumah penduduk.
- Potensi Lahan
 - Dekat dengan pusat kota dan daerah wisata utama
 - Berada pada kawasan peristirahatan (hotel) dan kawasan komersil
 - Berada di jalan primer
 - Luas site mendukung kurang lebih 13000 m²
- Peraturan daerah bangunan setempat
 Peraturan bangunan pada tapak yang berpengaruh pada KLB, KDB, ketinggian lantai bangunan dan sempadan jalan sebagai berikut :

Koefisien Dasar Bangunan	= 70 % (max)
Koefisien Lantai	= 4,8
Ketinggian bangunan	= 32 M / 8 lantai
Sempadan jalan	= 20

(sumber : Baperda DIY dan survey lapangan)

3.4.2 Analisis Site

Berdasar pada lokasi site terpilih yang terletak pada jalur utama pusat kota yogyakarta maka perlu diperhitungkan beberapa analisa site sehingga bangunan yang akan dibangun pada lokasi site tersebut dapat di optimalkan.

1. Analisa berdasar lokasi pada jalan protokol

Lokasi lahan terletak di tepi jalan pangeran mangkubumi yang merupakan jalan utama di pusat kota yogyakarta menuju area pemukiman, perkantoran dan area wisata maka yang perlu diperhatikan :

- Akses keluar masuk kendaraan harus dapat bergerak secara cepat sehingga tidak mengganggu lalu lintas di jalan pangeran mangkubumi pada saat bangunan pada lahan tersebut digunakan secara maksimal.
- Tersedianya kebutuhan parkir kendaraan yang cukup mewedahi dalam lahan tersebut sehingga tidak mengganggu ketertiban dan kelancaran pada jalan protokol tersebut. Dan tidak terjadi luapan parkir di luar site tersebut.
- Lokasi penempatan bangunan di bagian belakang site dengan tujuan untuk mendapatkan view tampak bangunan yang optimal dari jalan pangeran mangkubumi

2. Analisa bentuk bangunan

Bentuk bangunan konvensi pada dasarnya bersifat megak dan formal sehingga dapat mencitrakan fungsi serta apresiasi penggunaan bangunan tersebut kepada masyarakat umum atau pengunjung bangunan tersebut

Bentuk bangunan yang hubungannya dengan lokasi site harus dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Lokasi pada site jalan mangkubumi merupakan pusat kota dan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan rancangan arsitektural di kota yogyakarta.

Bangunan pada site tersebut harus berkesan modern dan fungsional. Sehingga pemanfaatan lahan dan dapat memberikan kesan positif bagi pencitraan kota yogyakarta.

BAB 4

KONSEP

4.1 Konsep Makro Jogja Convention Hall

Pada konsep makro bangunan konvensi di Yogyakarta yaitu dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat Yogyakarta tentang kebutuhannya terhadap fasilitas konvensi yang memadai serta dapat memberikan kontribusi positif bagi pencitraan dan penataan arsitektur kota dan sirkulasi pada lingkungan pusat kota Jalan Pangeran Mangkubumi.

Dalam memenuhi kebutuhan akan fasilitas bangunan konvensi tersebut, Jogja Convention Hall akan dapat memberikan fasilitas layanan ruang konvensi yang representatif di Yogyakarta yang dapat memadai beberapa aktivitas penting seperti aktivitas pernikahan, seminar, rapat dan pameran yang dapat menampung maksimal 1000 orang untuk kegiatan pernikahan, 500 orang untuk kegiatan seminar besar, 200 orang untuk seminar sedang dan 50 orang untuk ruang rapat sedangkan untuk kegiatan pameran dapat menampung sampai dengan 2000 pengunjung dalam satu waktu.

Jogja Convention Hall memiliki beberapa ruangan yang berbeda volumenya sehingga dapat memadai beberapa macam kapasitas yang berbeda. Dengan memiliki kelebihan dalam fleksibilitas pada ruang Jogja Convention Hall maka dimungkinkan untuk menyatukan dan memisahkan antara ruangan satu dengan lainnya yang dapat disesuaikan dengan layout penggunaan dan kapasitas pengguna. Selain itu dalam Jogja Convention Hall memiliki kelebihan dalam pengaturan sirkulasi pengunjung antar ruang sehingga dalam satu waktu penggunaan dengan berbagai macam kegiatan yang berbeda tidak saling mengganggu dan tetap memberikan pelayanan kenyamanan bagi pengguna gedung Jogjakarta Convention Hall.

4.2 Konsep Mikro Jogja Convention Hall

Konsep mikro dalam sebuah perancangan dimaksudkan untuk memberi penekanan yang lebih mendalam menyangkut estetika ataupun fungsional sebuah bangunan hal tersebut bertujuan agar maksud, tujuan serta sasaran dari proses perancangan sebuah bangunan dapat tercipta dan terakomodasi dengan terencana dan sistematis.

Terdapat beberapa penekanan konsep yang terdapat pada bangunan Jogja Convention Hall yaitu:

4.2.1 Konsep sirkulasi pengunjung

Konsep sirkulasi merupakan penekanan utama dalam sebuah bangunan konvensi karena salah satu nilai keberhasilan sebuah gedung konvensi adalah tersedianya vasilitas sirkulasi yang memedahi dan dapat mengakomodasi dalam segala aktifitas dan kegiatan.

Konsep sirkulasi pada Jogja Convention Hall dapat di klasifikasi menjadi beberapa criteria, dengan uraian sebagai berikut:

1. Jalur sirkulasi harus dapat mengakomodasi pengunjung dalam jumlah besar atau dalam jumlah penggunaan ruang secara maksimal dan dalam waktu yang bersamaan. Sirkulasi pada selasar adalah dengan lebar minimum 4m dan panjang menyesuaikan kapasitas gedung dan pembagian ruang. Sedangkan untuk sirkulasi dalam ruangan adalah 30% dari luasan standar penggunaan ruangan per orang.
2. Jalur sirkulsi dalam bangunan Jogja Convention Hall dibagi menjadi 2 yaitu jalur sirkulasi tetap dan jalur sirkulasi yang berubah pada saat perubahan terhadap fleksibilitas ruang. Jalur sirkulasi tetap adalah jalur sirkulasi yang permanen dan tidak berubah pada saat perubahan bentuk, volume dan fungsi ruang.
3. Pembagian jalur sirkulasi pada Jogja Convention Hall dibagi berdasar tiap-tiap ruangan pertemuan yang memiliki jalur sirkulasi yang berbeda dan terpisah sehingga tidak saling mengganggu antara satu ruangan dan ruangan lain jika pada waktu yang

bersamaan digunakan dalam acara yang berbeda dalam waktu yang bersamaan

4. Pengaturan sirkulasi kendaraan pada gedung Jogja Convention Hall menjadi salah satu point penting karena letaknya berada di jalan protokol dan jalur padat kendaraan maka pengaturan keluar masuknya mobil dalam gedung dibuat terpisah dengan pintu masuk selebar 10m, hal tersebut untuk mengantisipasi kemacetan yang diakibatkan keluar masuknya kendaraan pada gedung Jogja Convention hall. Selain itu sirkulasi kendaraan dalam gedung juga dibuat terpisah pada sisi utara dan selatan gedung, sehingga keluar masuk mobil ke dan dari basement dapat terakomodasi dengan lancar. Besarnya parkir yang disesuaikan dengan kapasitas gedung yaitu 500 mobil dan 200 motor roda 2 terdapat pada basement dan pada sisi utara dan selatan gedung Jogja Convention Hall. Pengaturan sirkulasi kendaraan juga dibuat dapat menjangkau lantai 2 hal tersebut mengingat bahwa ballroom utama pada gedung Jogja Convention Hall terdapat pada lantai 2, Sehingga pengguna ruangan tersebut dapat langsung drop off pada bagian depan dari sisi depan bangunan.

4.2.2 Konsep pembagian ruang

Pada gedung Jogja Convention Hall konsep pembagian ruang adalah dengan membagi ruangan konvensi menjadi 2 lantai yang masing masing memiliki luasan yang sama sebesar $\pm 8000\text{m}^2$, hal tersebut dikarenakan keterbatasan site yang hanya sebesar 13000 m² dibandingkan kebutuhan akan ruangan sebesar 16000 m² yang dapat menampung beberapa aktifitas dalam jumlah yang besar.

Berikut ini adalah pembagian ruang tiap-tiap lantai pada bangunan gedung Jogja Convention Hall beserta dengan struktur ruang pada tiap-tiap lantai

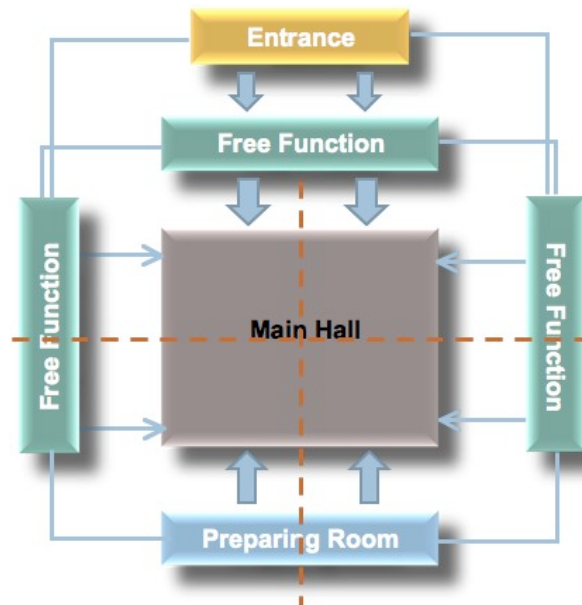
1. Pembagian ruang lantai 1

- Terdapat satu ruangan besar dengan ukuran luas $\pm 800 \text{ m}^2$ dengan bentuk persegi dan dapat dibagi menjadi 4 bagian sama besar dengan ukuran masing-masing ruang sebesar 200 m^2 . Ataupun dapat dibagi menjadi 2 bagian sama besar dengan ukuran masing-masing ruang sebesar 400 m^2 . Pemilihan bentuk persegi didasari oleh fungsional ruang tersebut pada saat digunakan secara utuh atau keseluruhan ataupun pada saat dibagi menjadi 2 dan 4 bagian.
- Pembagian ruang dilakukan dengan menggunakan partisi fleksibel merek moderco dengan tipe signature 800 yang memiliki modul tinggi 4.9m dengan panjang maksimal per modul 100m
- Selain itu pada ruangan lantai 2 terdapat ruangan untuk acara meeting kapasitas dengan kapasitas yang lebih kecil dan memiliki luasan sbesar kurang lebih 240 m^2 yang dapat dibagi menjadi 4 bagian sama besar dengan ukuran masing-ruang panjang 7m dan lebar 8,5m dengan penaan memanjang pada sisi panjang sehingga fungsional ruang pada saat disatukan maupun pada saat terpisah tetap representatif .
- Terdapat pre-function hall pada tiap-tiap ruangan dengan luasan 300 m^2 untuk hal besar dan 150 m^2 untuk ruang meeting kecil.
- Konsep pembagian ruang dan fleksibilitas pemisahan ruang akan berdampak pada pemisahan serta peletan Infrastruktur. Dalam hal pambagian ruang tersebut maka digunakan infrastruktur yang terpisah antara keempat pada hall besar dan pada tiap-tiap ruangan pada ruang rapat kecil serta pemisahan antara ruang konvensi dengan fasilitas pendukung seperti selasar dan prefunction hall. Infrastruktur pada ruangan tersebut seperti ac, lighting, dll
- Pada lantai 1 terdapat Terdapat fasilitas penunjang ruang konvensi seperti
 - Prepare room - Toilet
 - Kitchen - Office

- Storage
- dan musholla berikut tempat wudhu

Yang dimana pembagian posisinya pada masing-masing sisi bangunan terpisah namun penggunaannya dapat menjadi satu pada saat ruangan tersebut dipakai secara utuh maupun dibagi 2 atau 4 bagian.

organisasi ruang lantai 1



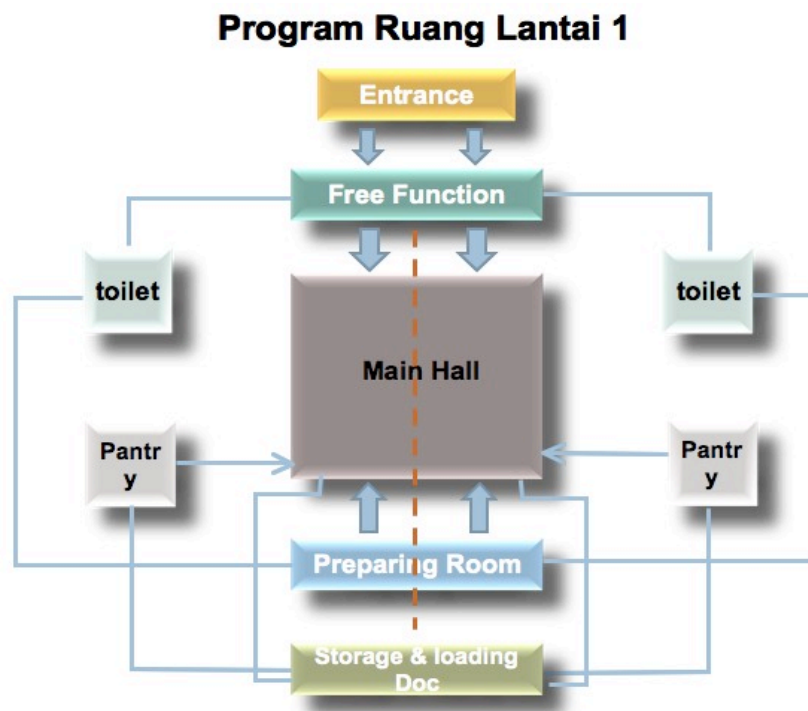
2. Pembagian ruang lantai 2

- Terdapat ruangan konvensi besar dengan ukuran luas ± 1500 m² dengan bentuk panjang 50m dan lebar 30m, dapat dibagi menjadi 2 bagian sama besar pada sisi panjang dengan ukuran masing-masing ruang sebesar 750 m² atau dengan ukuran 20 m dan lebar 30m.
- Pembagian ruang dilakukan dengan menggunakan partisi fleksibel merek moderco dengan tipe signature 800 yang memiliki modul tinggi 4.9m dengan panjang maksimal per modul 100m. Dengan memberikan ruang penyimpanan pada kedua sisi.
- Terdapat pre-function hall pada tiap-tiap ruangan dengan luasan 500 m² untuk hal besar dan lobbi seluas 150 m². Dan prefungtion tersebut juga terdapat partisi pemisah fleksibel untuk membagi pada saat ruangan ballroom digunakan menjadi

2 bagian, selain itu fungsi utamanya adalah untuk membagi jalur sirkulasi serta efisiensi infrastruktur.

- Konsep pembagian ruang dan fleksibilitas pemisahan ruang akan berdampak pada pemisahan serta peletakan Infrastruktur. Dalam hal pembagian ruang tersebut maka digunakan infrastruktur yang terpisah antara kedua hall serta pemisahan antara ruang konvensi dengan fasilitas pendukung seperti lobby dan prefunction hall. Infrastruktur pada ruangan tersebut seperti ac, lighting, dll
- Pada lantai 1 terdapat Fasilitas penunjang ruang konvensi seperti
 - Preparing room
 - Toilet
 - Kitchen
 - Office
 - Storage

Yang dimana pembagian posisinya pada masing-masing sisi bangunan terpisah namun penggunaannya dapat menjadi satu pada saat ruangan tersebut dipakai secara utuh maupun pada dibagi 2 bagian



4.2.3 Konsep bentuk ruang dalam convention hall

Pada bangunan konvensi mengutamakan bentuk-bentuk simple dan praktis dalam aplikasi perubahan dan perluasan pada ruang-ruang kegiatan sehingga dapat berjalan dengan cepat dan mudah, bentuk-bentuk tersebut seperti bentuk geometri seperti :

- Rectangular : Bentuk ini mudah dirubah fungsi dan mudah dalam pembagian ruang serta perluasan sehingga mendapatkan fleksibilitas maksimal, namun mempunyai kekurangan pada akustik dan view terhadap sisi depan ruang tersebut
- Fan Shape : Bentuk ini mempunyai kapasitas setting ruang yang maksimal dan pada pertimbangan akustik serta view bentuk ini dapat maksimal namun kekurangannya adalah pada pembagian ruang yang tidak fleksibel serta besaran ruang yang tidak maksimal
- Hexagonal : Bentuk ini mempunyai kapasitas yang maksimal dalam menghasilkan suara akustik namun pada pembagian ruang dan dalam sudut pandang ruangan bentukan ini kurang maksimal.
- Circle Shape : Bentuk ini menghasilkan view dan akustik yang maksimal dan mempunyai kemiripan dengan bentuk hexagonal namun bentukan ini mempunyai kekurangan dalam fleksibilitas pembagian ruang

Dari hasil criteria diatas setiap bentuk memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing sehingga dalam penerapannya nanti dapat menghasilkan bentuk ruang yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan, namun sesuai konsepsi awal maka bentuk bangunan yang dipilih adalah bentuk rectangular yang didasari karakteristik bentuk bangunan yang dapat memberikan fleksibilitas dalam pembagian ruangnya. Sehingga aplikasi bentuk yang menciptakan susunan massa geometris

dengan pola grid dapat memberikan penataan fleksibilitas ruang serta sirkulasi yang tercapai optimal dan efisien.

4.2.4 Konsep bentuk bangunan dan interior

Konsep bentuk bangunan adalah suatu konsep bentuk pencitraan bangunan terhadap fungsi bangunan yang juga suatu bentuk ekspresi yang akan di tonjolkan bagi masyarakat pada umumnya ataupun bagi masyarakat sebagai pengguna bangunan.

1. Konsep bentukan eksterior bangunan Jogja Convention Centre
 - Konsep bentuk bangunan yaitu mencitrakan kesan formal dari suatu wujud ekspresi bentukan bangunan gedung konvensi sesuai dengan fungsi utama gedung konvensi. Sehingga dapat mengapresiasi suatu acara atau fungsi ruang pada bangunan Jogja Convention Hall. Kesan formal dalam hal ini dapat ditransformasikan pada penggunaan bentukan bangunan, warna bangunan ataupun posisi bangunan secara keseluruhan.
 - Selain kesan formal, gedung Jogja Convention Centre memiliki konsep kemegahan bangunan. Hal tersebut dapat dituangkan dalam bentukan atap yang melebar ke samping dan atap utama yang berbentuk melengkung untuk mengesankan bangunan yang luas.
2. Konsep interior Jogja Convention Centre
 - Pada konsep interior Banguna Jogja Convention Centre yang ditekankan adalah kenyamanan dan proporsional yaitu hubungannya luasan ruang dengan ketinggian ruang sehingga pada saat pembagian ruang dilakukan ataupun pada saat penggunaan ruang secara utuh akan tetap memberikan kenyamanan tanpa harus merubah estetika interior.

- Sama halnya dengan bentukan pada eksterior bangunan, kesan yang akan di tonjolkan pada tiap tiap ruangan tersebut yaitu kesan formal dengan meminimalis penggunaan ornamen dan menggunakan material serta kombinasi warna yang natural
- Selain itu juga konsep peredaman suara pada tiap-tiap sisi pada ruang konvensi dengan menggunakan busa peredam yang dikemas berupa panel-panel dinding untuk menambah estetika pada interior ruang konvensi.

4.2.5 Konsep Pembagian Infrastruktur

Infrastruktur pada sebuah bangunan tidak dapat terpisahkan, bahkan infrastruktur merupakan suatu komponen terpenting dalam merancang sebuah bangunan yang tujuannya adalah untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang. Kesalahan pada penataan infrastruktur akan mengakibatkan pemborosan biaya bagi pemilik bangunan, sehingga pembagian infrastruktur secara tepat dapat memberikan kontribusi besar bagi penghematan dan efisiensi.

Terdapat beberapa macam infrastruktur pada sebuah bangunan, yang berperan utama dalam penghematan ruang dalam kaitannya dengan fleksibilitas ruang yaitu penggunaan serta pembagian Air Condition dan penerangan atau lampu.

1. Konsep penggunaan dan pembagian Air Condition
 Konsep penggunaan Air Condition (AC) pada bangunan Jogja Convention Centre dibagi menjadi 3 jenis yaitu menggunakan AC kaset, AC central dan AC window
 - AC central memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Antara lain kelebihanya yaitu memiliki daya pendingin ruangan yang sangat besar sedangkan kekurangannya adalah sistem pengaturan suhu serta sistem saklar

pengatur menjadi satu sehingga harus menyala secara bersamaan dalam satu jaringan yang sama. Dalam gedung Jogja Convention Centre peletakan AC central adalah pada ruangan ballroom karena luasan ruangan yang besar membutuhkan daya pendingin yang besar dan juga AC central pada ballroom tersebut memiliki dua jaringan yang terpisah antara kedua ruang sehingga pada saat penggunaan ruang terbagi dua dan digunakan salah satu ruang maka sistem AC central pada ruangan satunya dapat dimatikan sehingga dapat efisien dalam penggunaan AC

- AC kaset beda halnya dengan AC central, AC kaset memiliki daya pendingin sedang serta sistem pengaturan suhu dan saklar pengatur yang terpisah tiap unit namun tetap memiliki satu kesatuan jaringan yang menyatu. Pada bangunan Jogja Convention Centre Peletakan Ac kaset yaitu pada ruang konvensi besar lantai 1, selasar, prefungtion hall dan lobby. Peletakan tersebut dimaksudkan untuk melakukan efisien pada saat penggunaan ruang hanya sebagian atau hanya pada sisi tertentu pada gedung Jogja Convention Centre.
- AC split adalah pendingin ruangan dengan daya dingin kecil dan berupa satu unit indor dan satu unit outdoor dimana tiap-tiap unit tidak saling terhubung dan memiliki pengaturan masing-masing. Pada bangunan Jogja Convention Centre peletakan AC split yaitu pada ruang meeting lantai 1 yang terletak pada masing-masing ruangan serta pada office dan ruang pendukung lainnya.

2. Konsep pembagian titik lampu

Konsep pembagian titik lampu dalamkaitannya dengan fleksibilitas ruang yaitu pembagian titik lampu sebagai sumber penerangan ruang dibagi berdasar pembagian ruang

dan sisi bangunan lain. Pada ruang konvensi pengaturan penempatan titik lampu diutamakan pada masing-masing ruang pada saat terbagi menjadi beberapa bagian ruang sehingga jika yang digunakan hanya sebagian ruang maka bagian ruang lainnya dapat dimatikan sehingga dapat menghemat dalam penggunaan energy. Sama halnya dengan ruangan pendukung lainnya seperti lobby dan prefungtion hall, pembagian titik lampu dibagi berdasar pada sisi ruangan terpakai namun ada beberapa titik apad ruangan yang tidak terpakai untuk tetap dapat dihidupkan untuk dapat memberikan penerangan tambahan.

4.2.6 Konsep Pemilihan Material

Pemilihan material pada bangunan akan berdampak pada kenyamanan ruang, estetika bangunan dan efisiensi. Terdapat beberapa pemilihan material khusus dalam bangunan Jogja Convention Centre yaitu pemilihan material rangka atap, penggunaan material kaca serta pemilihan material partisi sebagai pemisah ruang.

1. Pemilihan material penutup atap

Penutup atap pada bangunan Jogja Convention Centre ini menggunakan rangka atap baja dengan penutup atau boundex. Konsep pemilihan material ini didasari oleh tuntutan fungsi ruang konvensi yaitu bentang lebar dan bebas kolom pada bagian tengah ruang sehingga pemilihan rangka atap utama baja ini menjadi salah satu pilihan untuk mengefisiensikan pengeluaran pembangunan bangunan Jogja Convention Centre.

2. Pemilihan material kaca

Pada bangunan Jogja Convention Centre terdapat beberapa material dengan menggunakan kaca dengan volume yang cukup luas seperti pada seluruh bagian depan bangunan, Hal

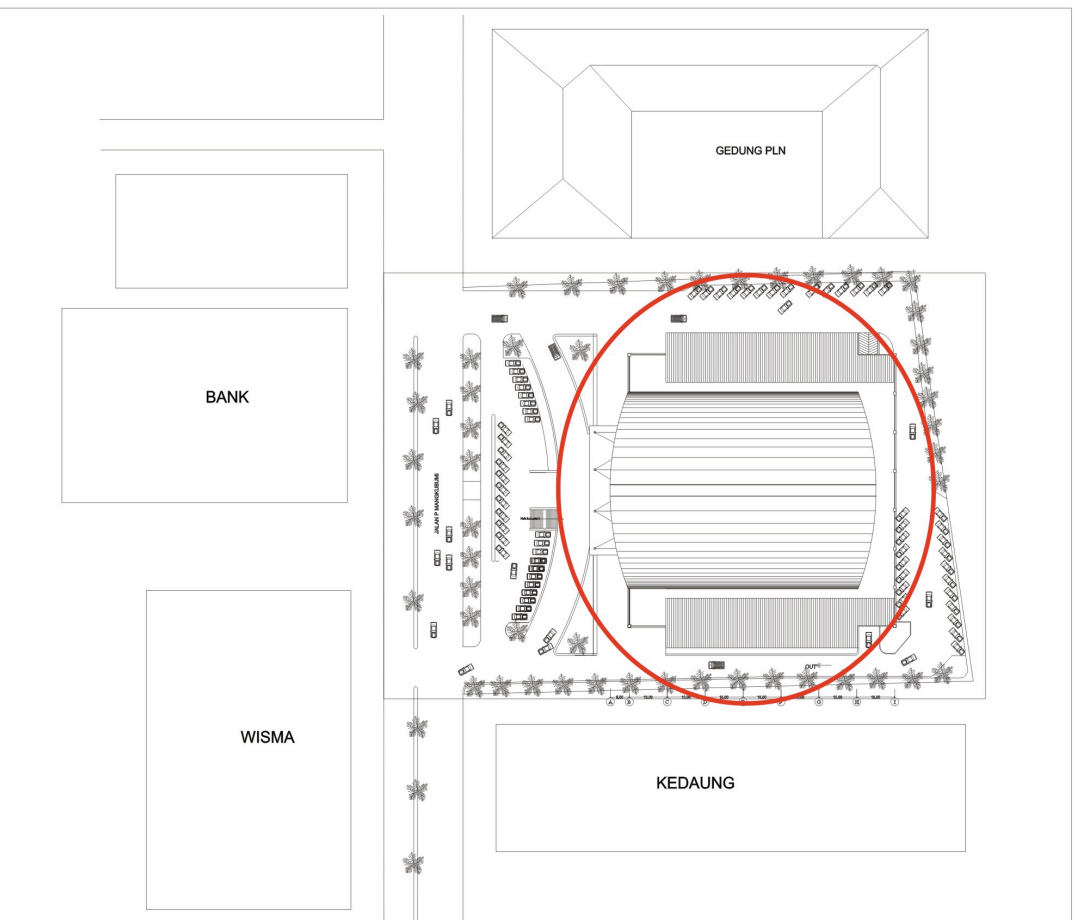
ini di maksudkan untuk menambah estetika pada bangunan Jogja Convention Centre serta memberikan kesan luas pada ruangan lobby. Selain itu penggunaan material kaca juga untuk dapat memasukkan cahaya matahari pada siang hari ke ruangan lobby serta prefunction hall pada lantai 2 sehingga dapat melakukan efisiensi terhadap penggunaan cahaya lampu pada siang hari. Namun untuk mnecegah masuknya matahari secara langsung maka diberikan tritisan atau kanopi sepanjang 4m.

3. Pemilihan material partisi

Partisi berfungsi sebagai pemisah dan pembagi antar ruang pada ruangan konvensi dan penekanan utama pada partisi yaitu kemudahan pemasangan, mempunyai system peredaman suara dan dapat memberikan estetika pada ruangan konvensi. Pada bangunan gedung Jogja Convention Centre digunakan partisi lipat produk Moderco dengan tipe signature 800 untuk penggunaan pda ruang konvensi dan type glass untuk penggunaan pada ruang prefunction lantai 2. Pemilihan material karena memiliki bentuk modular yang dapat memberikan kemudahan dalam pemasangan, pelepasan serta dalam penyinpanan dan memiliki system peredaman yang memenuhi serta memiliki estetika yang dapat menyesuaikan dengan desain ruangan konvensi keseluruhan.

BAB 5

HASIL RANCANGAN



JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN

Bangunan Jogja Convention centre ini terletak pada kawasan distric kota yogyakarta, tepatnya pada jalan pangeran mangkubumi dengan luasan site 13000m2 dan total luasan bangunan 1800m2.

Orientasi masa bangunan menghadap ke timur dengan akses utama bangunan melalui jalan P. Mangkubumi. Bangunan ini terdiri dari satu massa dengan ketinggian total 22m dari 4m dasar ketinggian jalan agar monumental bangunan tersebut dapat tervisualisasikan dengan baik. Aksesoris monumental bertujuan untuk mendominasi bangunan komersil di sekitarnya yang berupa hotel, perkantoran dan pertokoan.

Situasi pada gambar tersebut memperlihatkan eksistensi massa bangunan yang cukup besar terhadap bangunan di sekitarnya yang bertujuan untuk menjadikan salah satu bangunan yang menonjol dan simbolik.

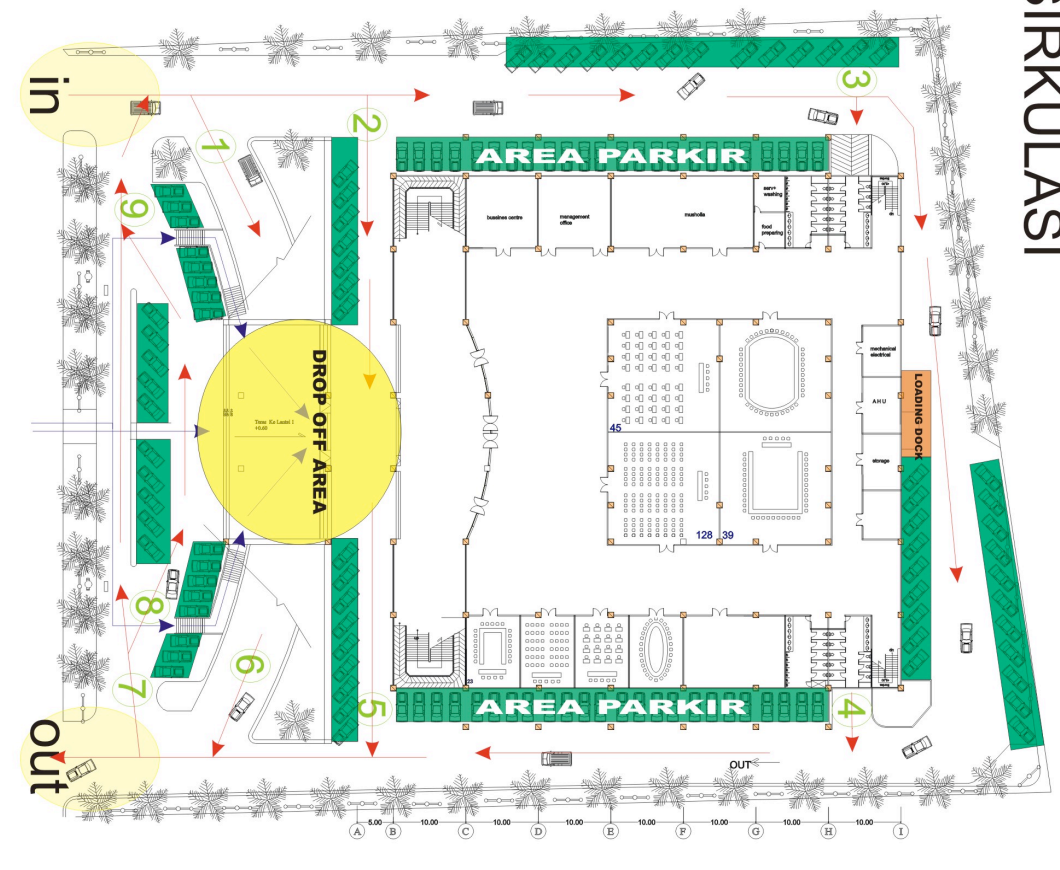
Bentuk atap diolah dengan menggunakan atap lengkung dengan penutup atap boundex dengan komposisi garis horizontal yang berulang-ulang untuk menciptakan irama dan keharmonisan antara vertikal (bangunan) dan horizontal (lansekap) sekaligus pengontrasan dari segi citra visual.

The site plan illustrates the building's footprint and its integration with the surrounding environment. The building is a large, rectangular structure with a central courtyard. The plan is divided into several functional zones, including a business centre, management office, reception, hotel reception, storage, and ARU (Air Handling Unit). The building is surrounded by parking areas, with cars parked in designated spaces. The plan also shows a 'Tower 6x Level 1 +0.00' and a 'waste water treatment plant'. The plan is oriented with North at the top, and the 'in' and 'out' entrances are clearly marked. The plan includes a grid system with letters A through I and numbers 1 through 10, providing a reference for the building's location and dimensions.

HASIL RANCANGAN

- 69

SIRKULASI



JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN

Jalur sirkulasi kendaraan diatur untuk mendapatkan system sirkulasi yang tertata baik dalam lingkungan bangunan maupun hubungannya dengan jalan protokol.

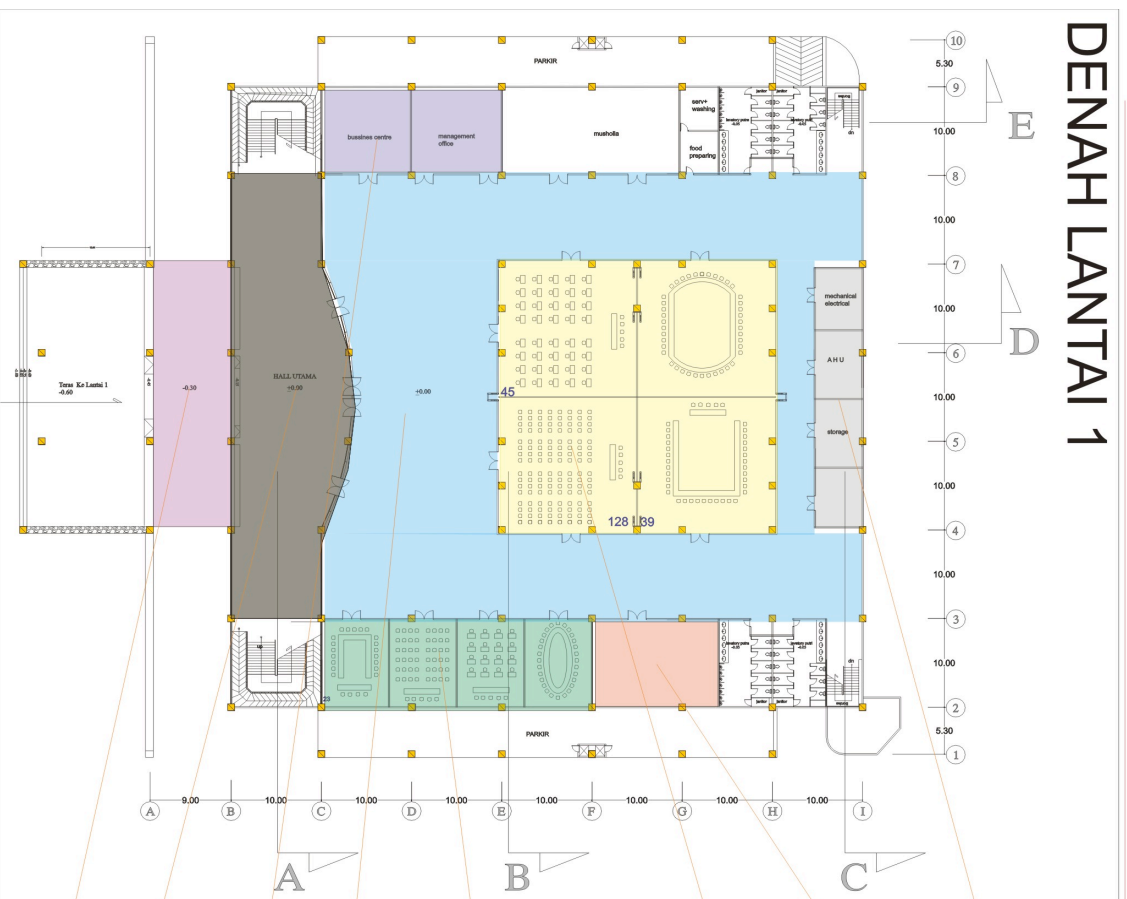
Jalur sirkulasi kendaraan diarahkan untuk mengitari bangunan utama dan satu arah, sehingga dapat menjangkau area parkir pada sisi bangunan maupun area parkir yang tersedia pada basement bangunan.

- ↓ JALUR SIRKULASI MANUSIA
- ↓ JALUR SIRKULASI KENDARAAN
- 1 KENDARAAN MENUJU DROP OFF LANTAI 2
- 2 KENDARAAN MENUJU DROP OFF LANTAI 1
- 3 KENDARAAN MENUJU PARKIR BASEMENT
- 4 KENDARAAN DARI BASEMENT
- 5 KENDARAAN MENUJU PINTU KELUAR/ PARKIR BASEMENT
- 6 KENDARAAN MENUJU PINTU KELUAR/ PARKIR BASEMENT
- 7 KENDARAAN MENUJU PARKIR BASEMENT
- 8 KENDARAAN MENUJU PARKIR DEPAN
- 9 KENDARAAN MENUJU PARKIR BASEMENT/ PINTU KELUAR

DENAH LANTAI 1

JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN



Office area sebagai pusat kegiatan pengelola gedung dalam mengatur manajemen, perawatan serta pengelolaan ruang dan infrastruktur. terdapat ruangan gudang, AHU, dan mekanikal elektrik.

Multifunction room adalah sebuah ruangan berukuran 12.5 x 10m yang memiliki bermacam fungsi untuk mendukung penggunaan ruang meeting maupun hall utama. beberapa fungsi utamanya yaitu sebagai ruang persiapan, ruang kepanitiaan maupun ruang penyajian hidangan makanan.

Hall utama pada lantai 1 seluas 900 m2 dengan ukuran panjang 30m dan lebar 30m. Ruangan tersebut dapat dibagi menjadi 4 bagian sama besar maupun dapat dibagi menjadi 2 bagian sama besar dengan pembagian arah utara selatan.

Ruangan ini dapat difungsikan untuk berbagai macam kegiatan seperti seminar, meeting maupun pernikahan, layout ruangan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan fungsi ruang.

Meeting room pada lantai 1 terdapat 4 ruangan dengan ukuran masing masing ruangan seluas 75 m2 (10x7.5m). keempat ruangan tersebut dapat digabungkan menjadi satu untuk digunakan keperluan meeting dengan kapasitas yang lebih besar.

Pre-function room berfungsi sebagai ruang pendahuluan atau ruang persiapan bagi pengguna ruang baik sebelum memasuki ruangan maupun setelah keluar dari ruangan konvensi

Business Centre adalah ruangan pendukung keperluan pertemuan yang didalamnya terdapat fasilitas komputer, koneksi internet dan fasilitas print yang tersedia guna mendukung kelancaran acara pada ruang konvensi.

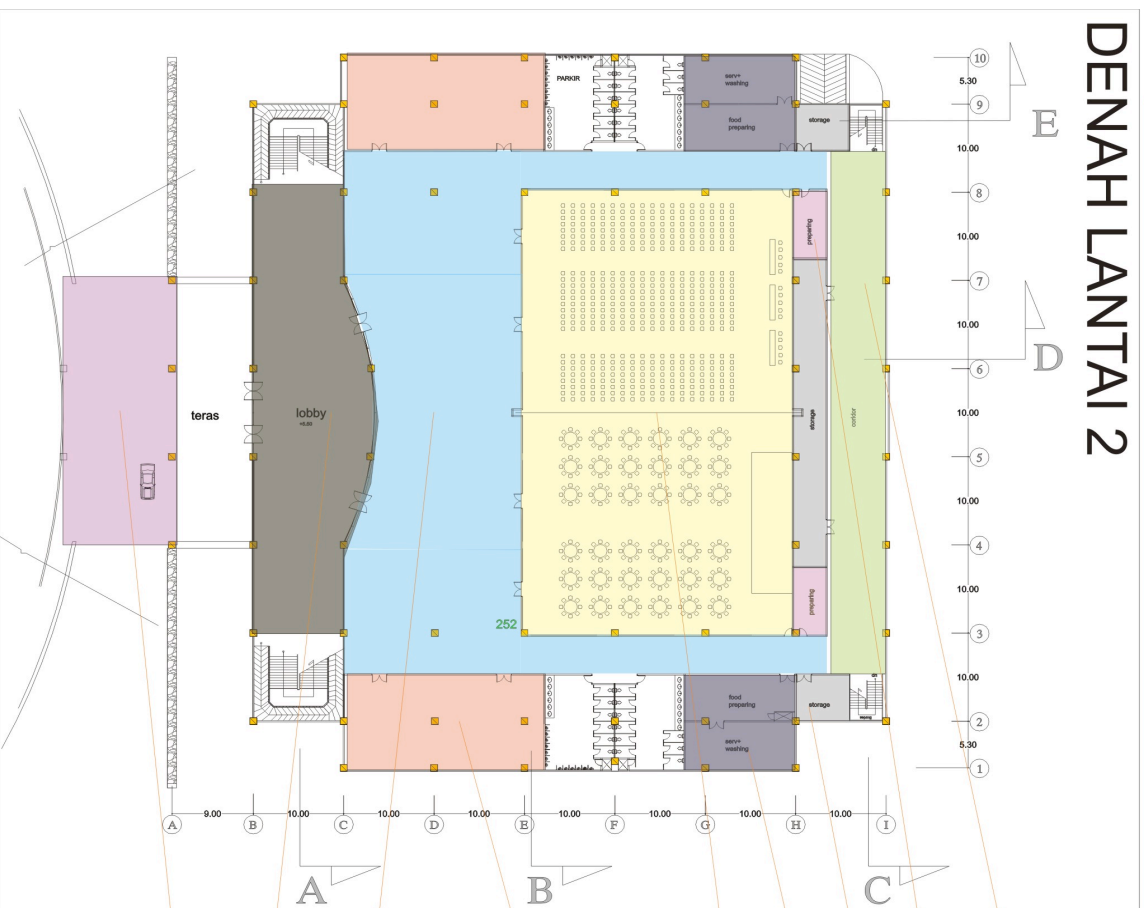
Lobby adalah ruang publik yang gunanya untuk mengatur pembagian sirkulasi lantai 1 dan lantai 2, fungsi lainnya yaitu ruang penjemputan ataupun pengantaran dari kendaraan.

Drop Off adalah pemberhentian sementara kendaraan untuk pengantaran maupun penjemputan yan kemudian diteruskan ke area parkir.

DENAH LANTAI 2

JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN

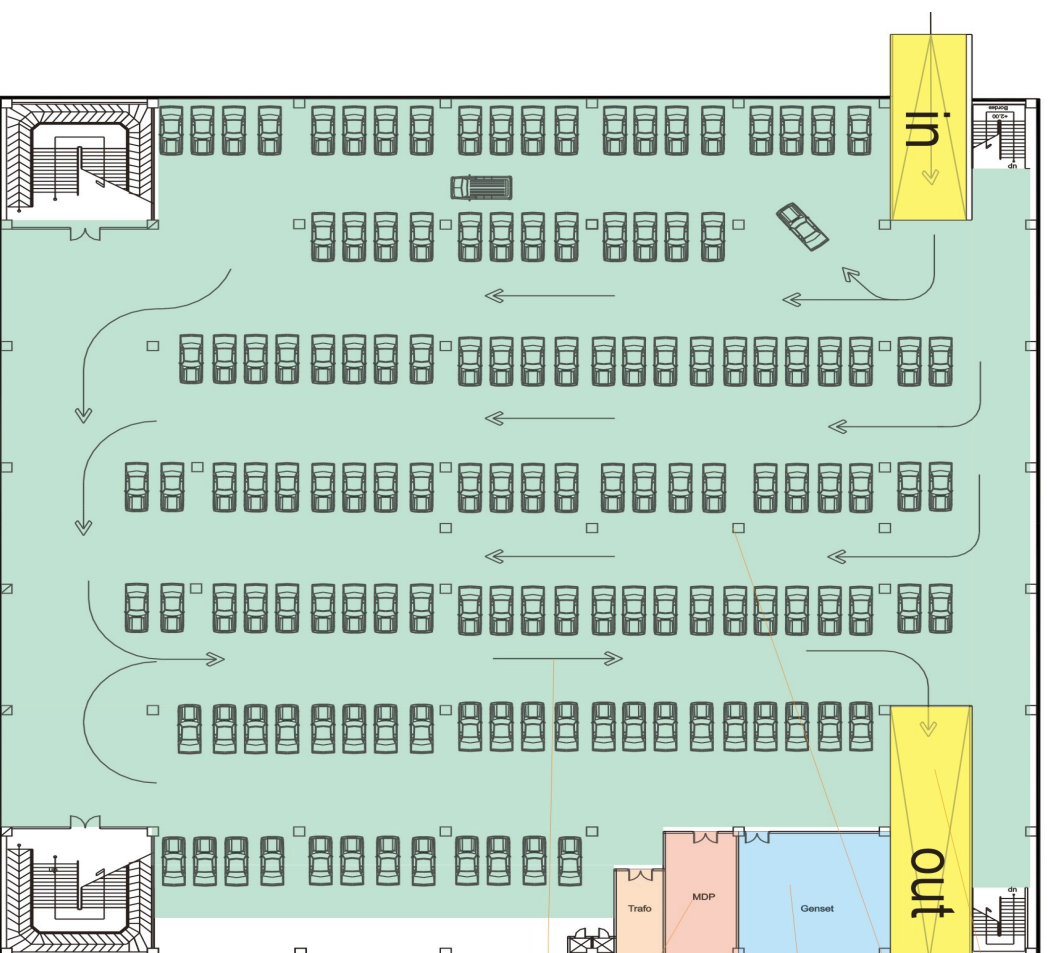


- corridor** sebagai jalur service pengelola antara lain sebagai jalur pelayanan, jalur bongkar muat ataupun jalur panita atau pengisi acara
- Preparing room** sebagai ruang persiapan acara yang berlangsung pada ball room atau bisa berfungsi sebagai ruang make up artis
- Storage** sebagai ruang penyimpanan peralatan ruang konvensi dan ruang penyimpanan peralatan dekorasi ruang
- Kitchen and food preparing** ruang persiapan hidangan makanan dan ruang cuci peralatan makan setelah digunakan.
- Ballroom** seluas 1500 m2 dengan ukuran panjang 30m dan lebar 30m. Ruangan tersebut dapat dibagi menjadi 2 bagian sama besar dengan pembagian arah timur barat. Ruangan ini dapat difungsikan untuk berbagai macam kegiatan seperti seminar, meeting maupun pernikahan, layout ruangan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan fungsi ruang.
- Multifunction room** adalah sebuah ruangan berukuran 12.5 x 10m yang memiliki bermacam fungsi untuk mendukung penggunaan ruang meeting maupun hall utama. beberapa fungsi utamanya yaitu sebagai ruang persiapan, ruang kepanitiaan maupun ruang penyajian hidangan makanan.
- Pre-fungsi room** berfungsi sebagai ruang pendahuluan atau ruang persiapan bagi pengguna ruang baik sebelum memasuki ruangan maupun setelah keluar dari ruangan konvensi
- Lobby** adalah ruang publik yang gunanya untuk mengatur pembagian sirkulasi lantai 1 dan lantai 2, fungsi lainnya yaitu ruang penjemputan ataupun pengantaran dari kendaraan.
- Drop Off** adalah pemberhentian sementara kendaraan untuk pengantaran maupun penjemputan yan kemudian diteruskan ke area parkir.

DENAH BASEMENT

JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN

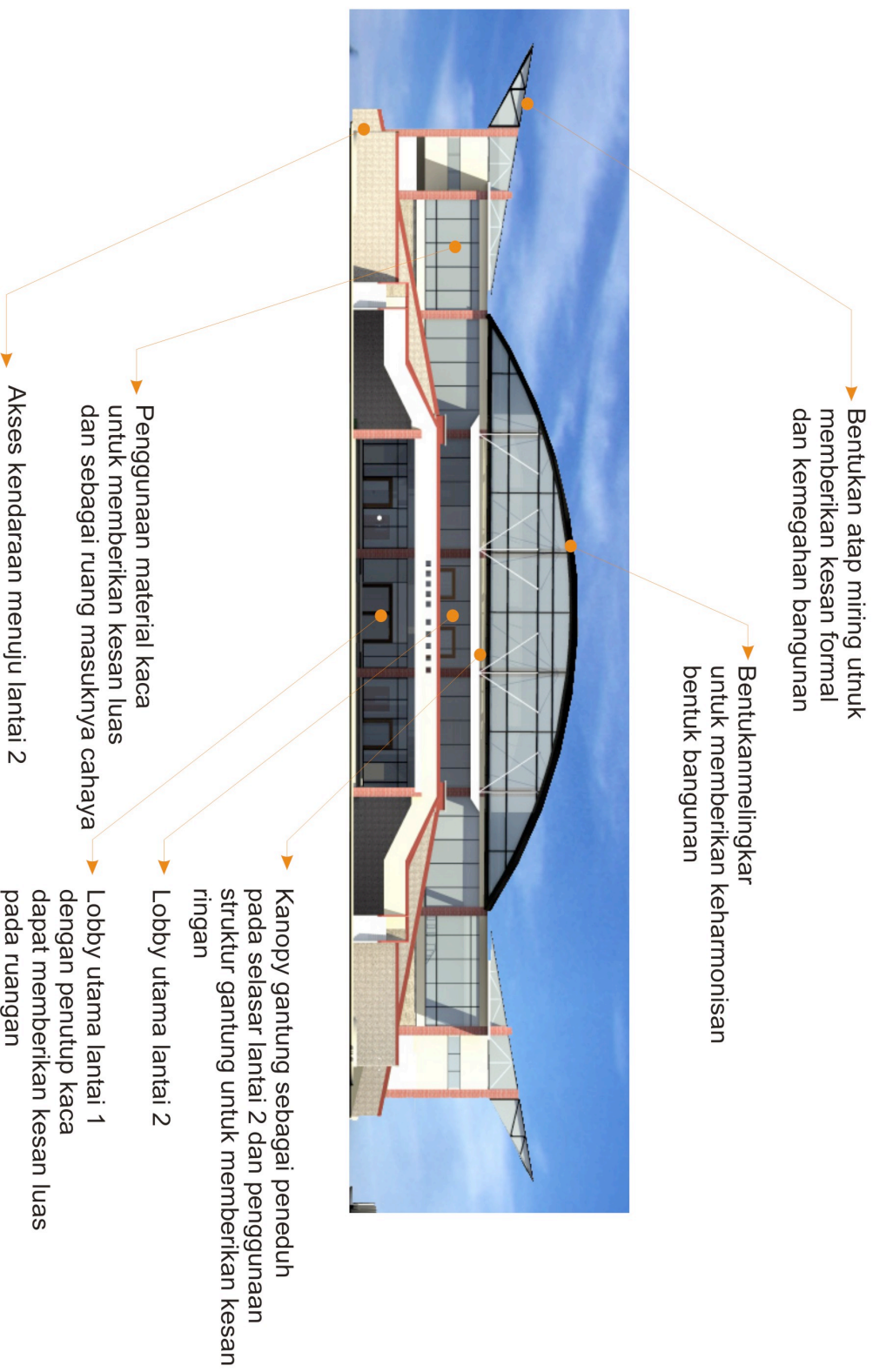


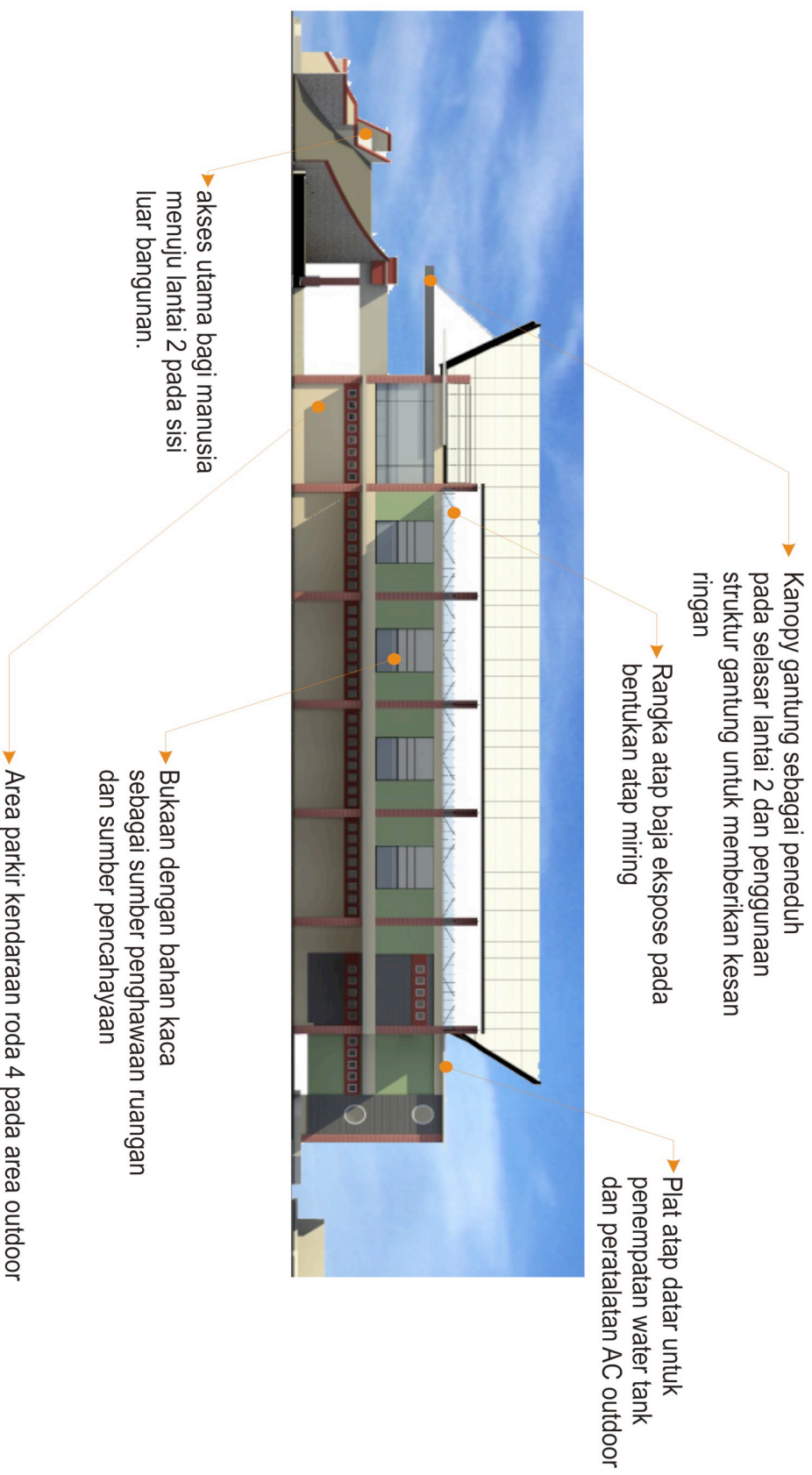
- **Ram** sebagai jalur penghubung keluar dan masuknya mobil area basement.
- **Area parkir** penempatan area basement yang hampir secara keseluruhan merupakan area parkir yang dapat menampung 230 kendaraan roda 4
- **Ruang genset** ruang alat cadangan listrik yang digunakan pada saat pemadaman listrik; ruangan ini memiliki pintu berukuran panjang 2,5 meter yang fungsinya untuk memasukkan peralatan tersebut mengingat ukurannya yang cukup besar. ruangan ini juga memiliki sisten pembuangan udara ke luar gedung yang fungsinya untuk membuang asap yang dihasilkan.
- **ruang panel** ruangan pusat pengendalian elektirkal gedung dan pembagian arus yang digunakan.
- **Jalur sirkulasi kendaraan** jalur kendaraan yang akan parkir maupun yang akan keluar gedung.

TAMPAK DEPAN

JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN





TAMPAK BELAKANG

JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN

→ Penggunaan material kaca untuk memberikan kesan luas dan sebagai ruang masuknya cahaya

→ Bentuk memelengkung untuk memberikan keharmonisan bentuk bangunan

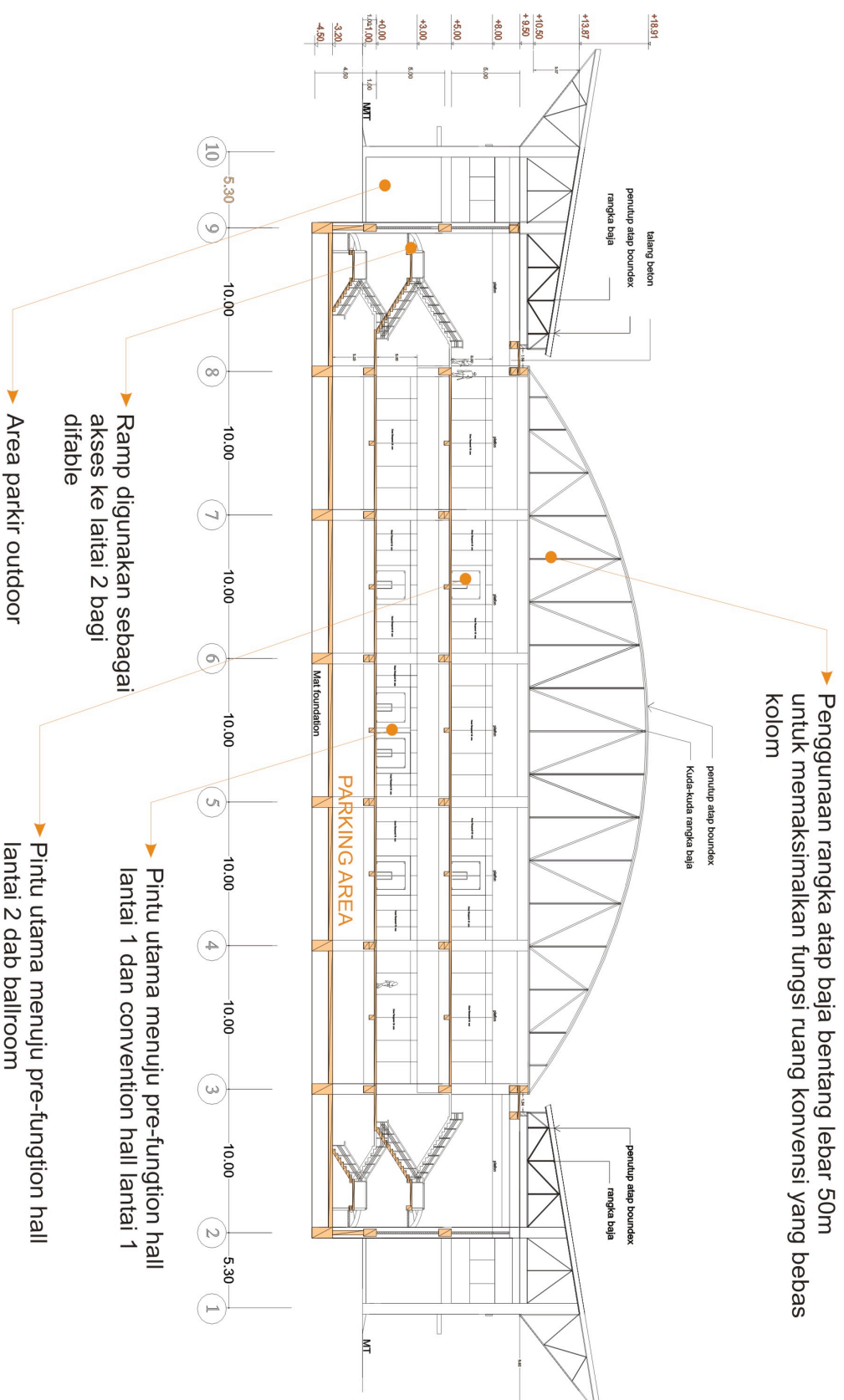
→ Loading dock sebagai akses keluar masuk barang baik makanan maupun dekorasi
Pintu ini berfungsi juga sebagai akses pengelola gedung



POTONGAN A-A

JOGJA CONVENTION CENTRE

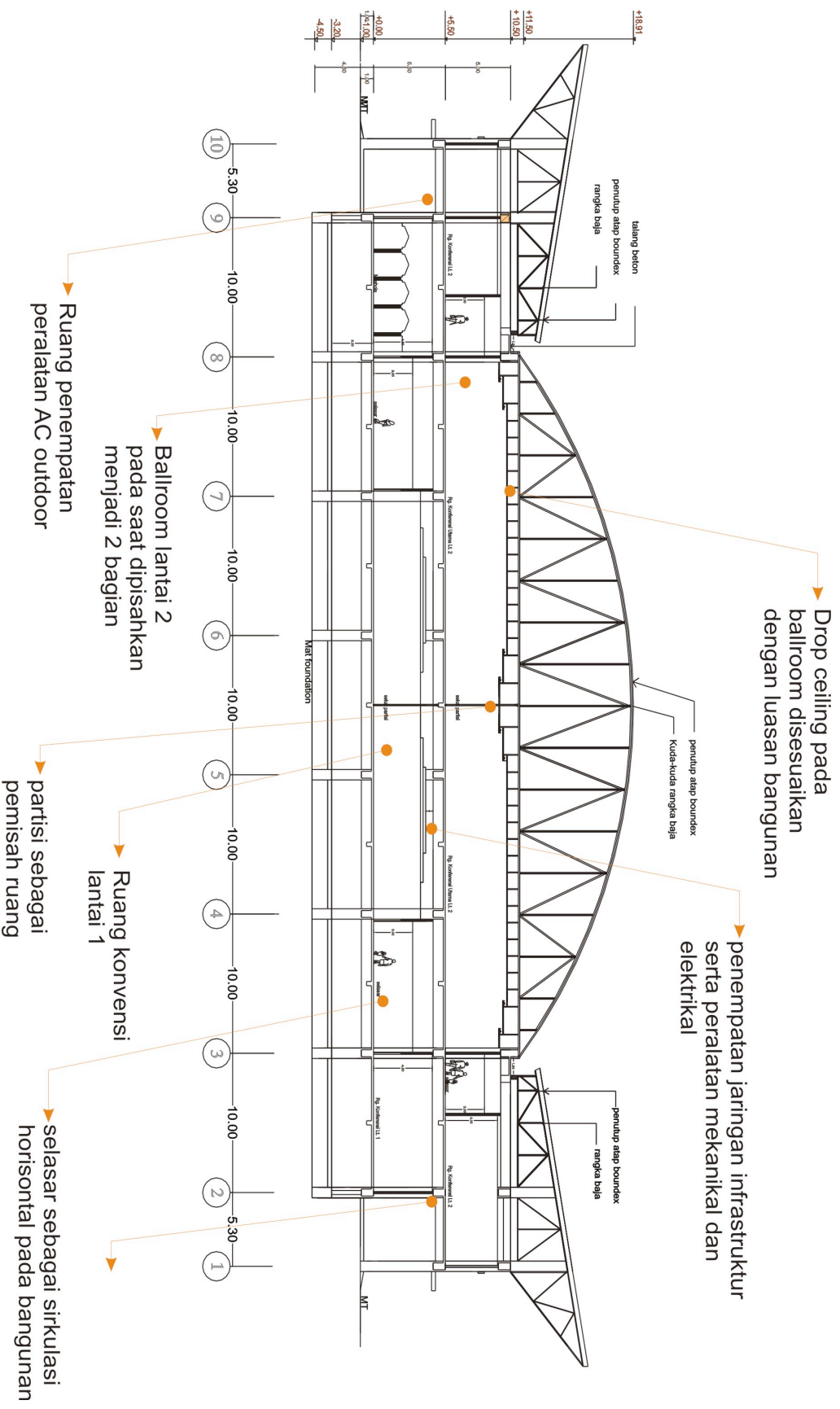
HASIL RANCANGAN



POTONGAN B-B

JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN



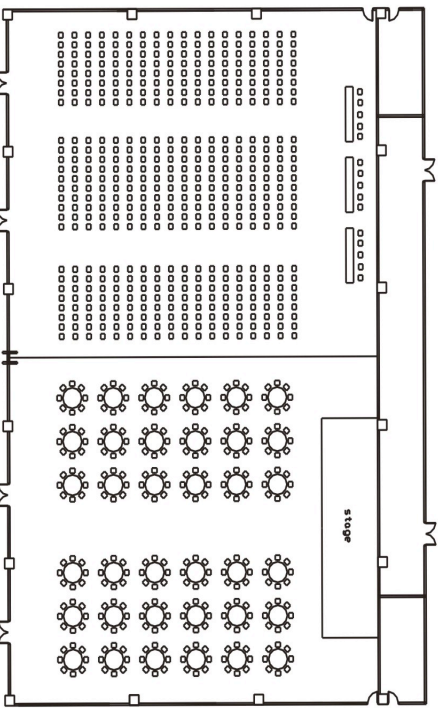
HASIL RANCANGAN



LAYOUT BALLROOM

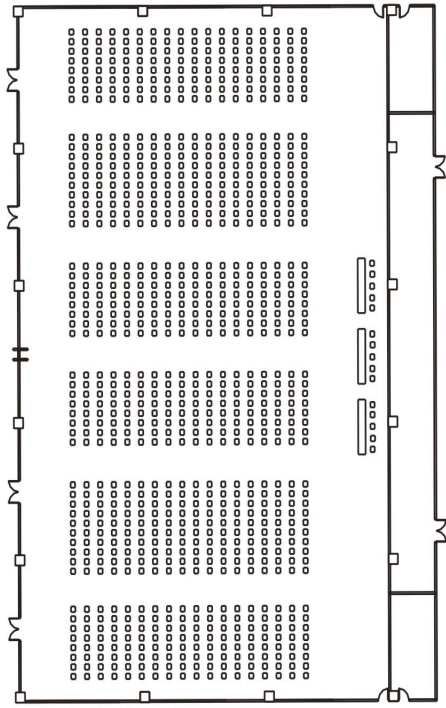
JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN

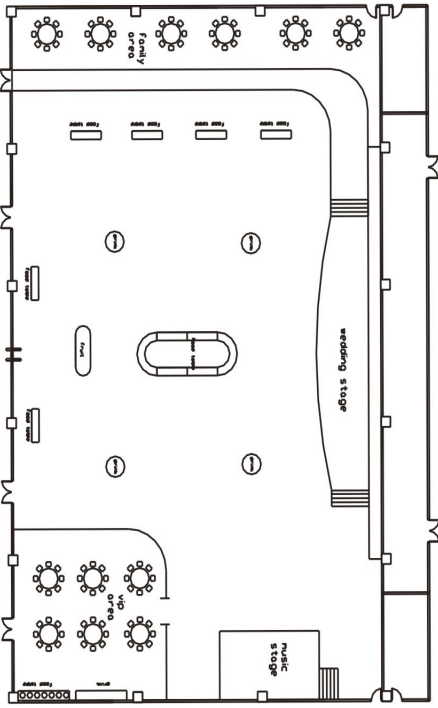


CLASS ROOM LAYOUT
CAPACITY 480 PERSON

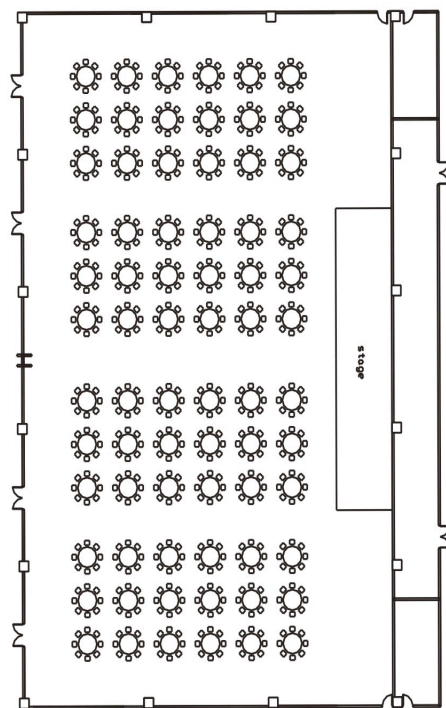
ROUND TABLE LAYOUT
CAPACITY 288 PERSON



CLASS ROOM LAYOUT
CAPACITY 960 PERSON



STANDING PARTY WEDDING LAYOUT
CAPACITY 1000 PERSON/HOUR



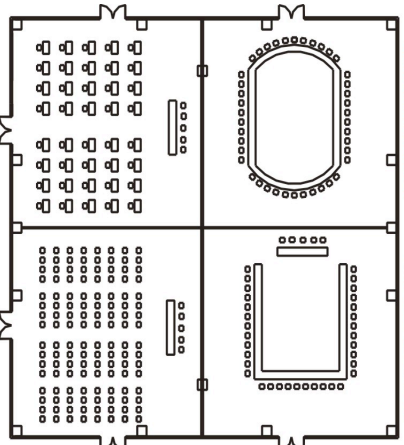
ROUND TABLE LAYOUT
CAPACITY 576 PERSON

LAYOUT CONVENTION LT.2

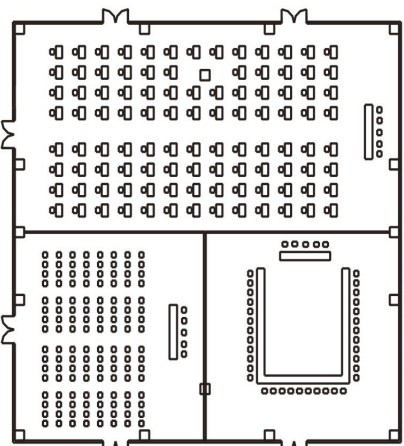
JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN

O-SHAPE LAYOUT
CAPACITY 42 PERSON



U-SHAPE LAYOUT
CAPACITY 39 PERSON



U-SHAPE LAYOUT
CAPACITY 39 PERSON

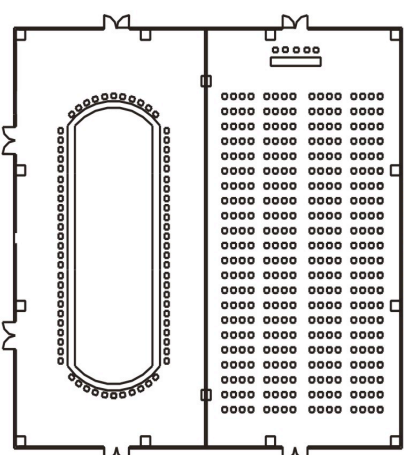
TABLE CLASS ROOM LAYOUT
CAPACITY 45 PERSON

CLASS ROOM LAYOUT
CAPACITY 128 PERSON

TABLE CLASS ROOM LAYOUT
CAPACITY 128 PERSON

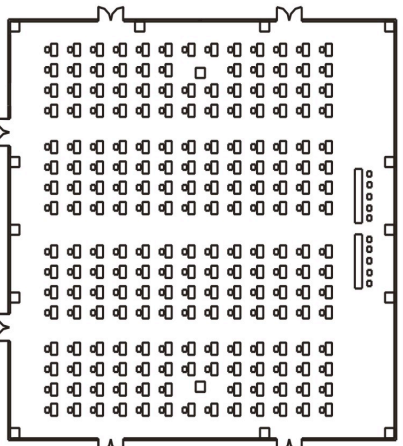
CLASS ROOM LAYOUT
CAPACITY 128 PERSON

O-SHAPE LAYOUT
CAPACITY 72 PERSON

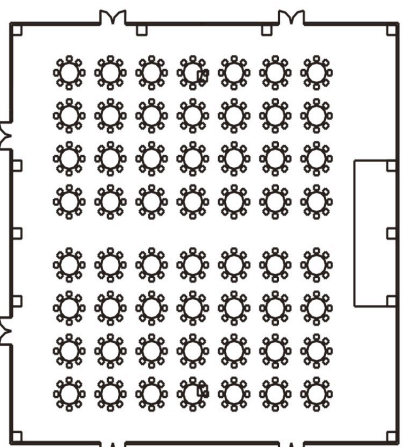


CLASS ROOM LAYOUT
CAPACITY 352 PERSON

TABLE CLASS ROOM LAYOUT
CAPACITY 204 PERSON



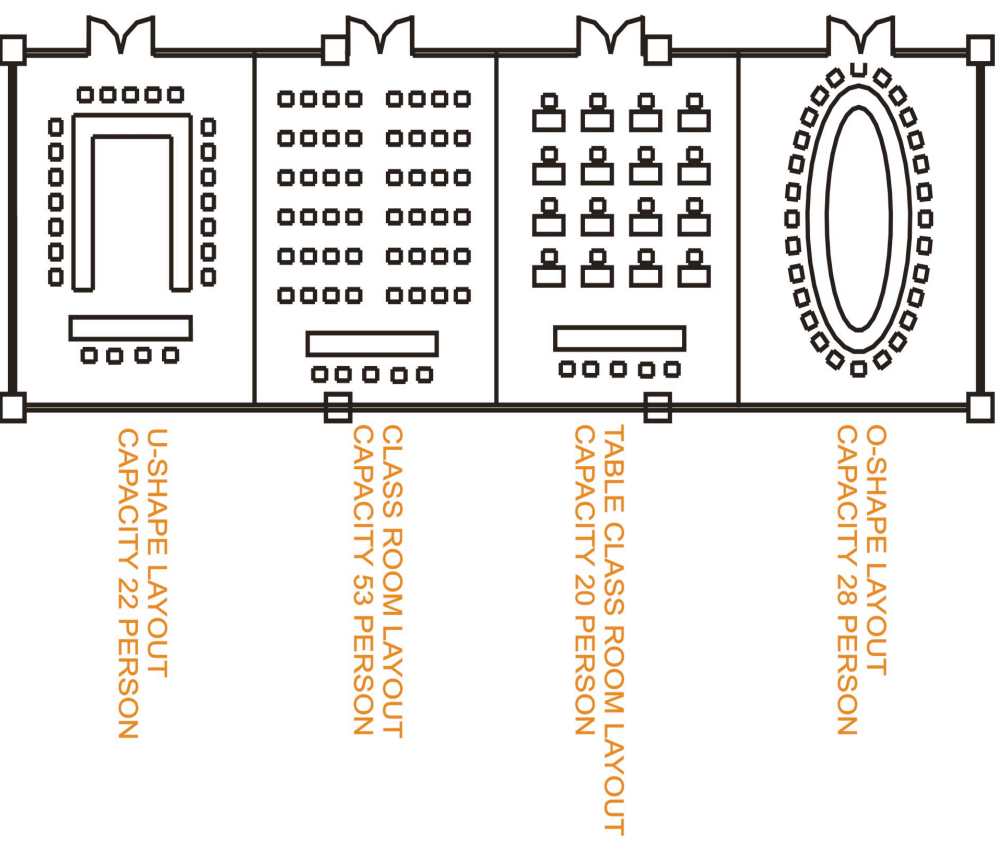
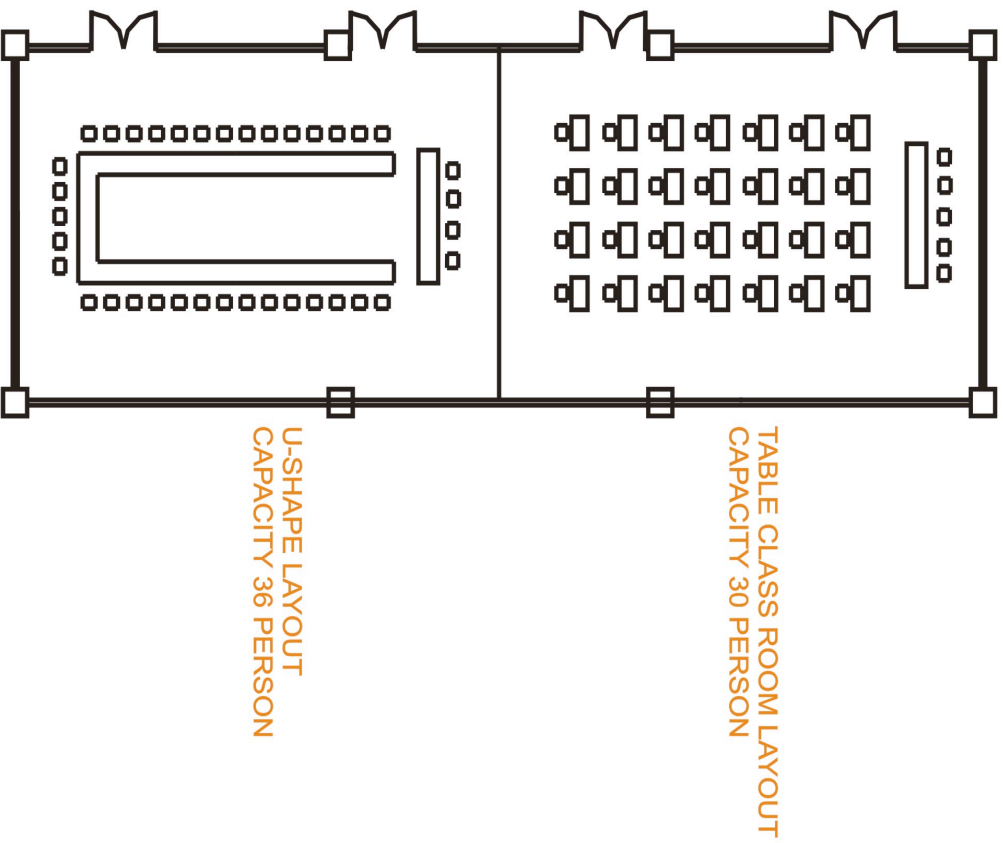
ROUND TABLE LAYOUT
CAPACITY 512 PERSON



LAYOUT CONVENTION LT.2

JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN



ROOM VIEW CONVENTION LT.2

JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN



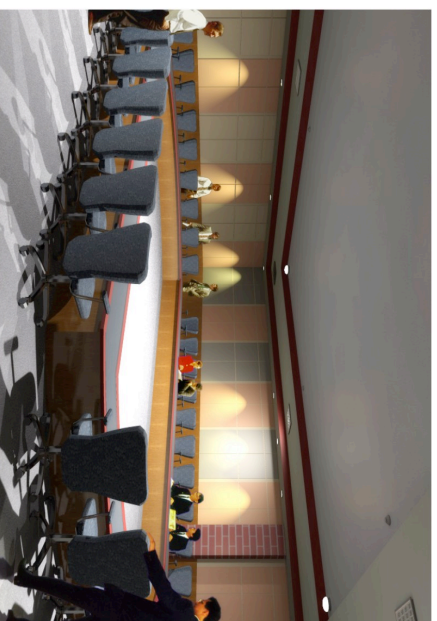
TABLE CLASS ROOM VIEW



CLASS ROOM VIEW



U-SHAPE ROOM VIEW



O-SHAPE ROOM VIEW

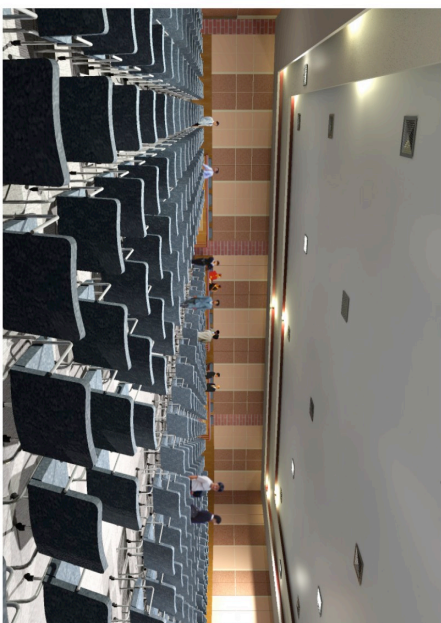
ROOM VIEW BALLROOM

JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN



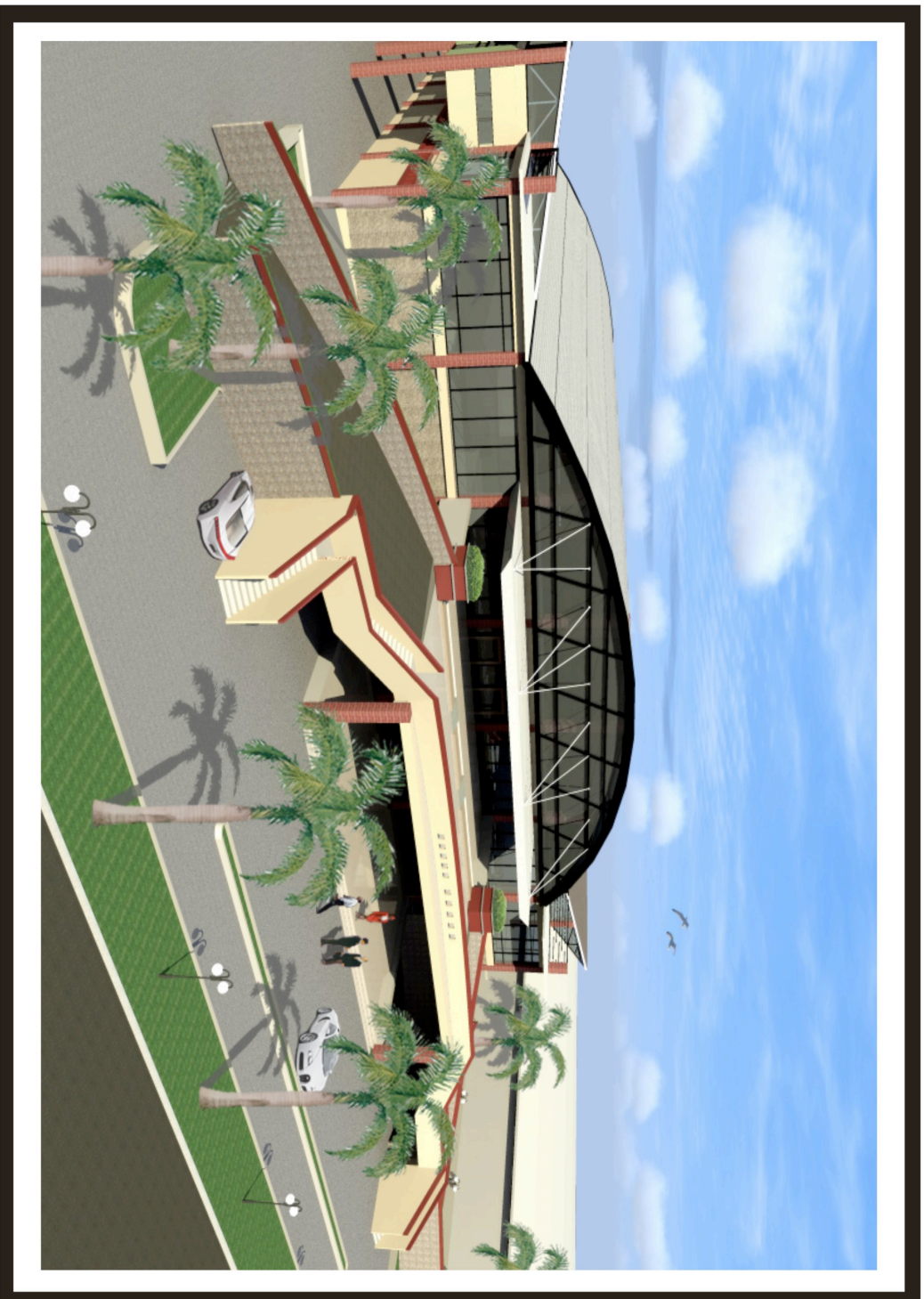
ROUND TABLE ROOM VIEW



CLASS ROOM VIEW



BALLROOM RECEPTIONIST



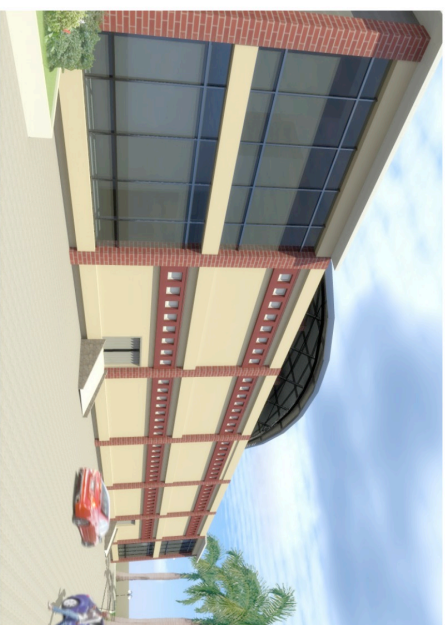
PERSPEKTIF

JOGJA CONVENTION CENTRE

HASIL RANCANGAN



LOBBY LANTAI 2



BACKYARD



OUTDOOR PARKING AREA



LOBBY LANTAI 1

DAFTAR PUSTAKA

Yandianto, *Kamus umum bahasa Indonesia*, 1997

Lawson Fred, *Conference, Convention, Ekhhibition facilities*, 1961

Ernst Neufert, *Data Arsitek*, Jilid 2